

# “PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN PENDANAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LABA DITAHAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2015-2019)

Adam Adi Putro Daryono<sup>1)</sup> Dheasey Amboningtyas, S.E, M.M. <sup>2)</sup> Adji Seputro, S.E. M.M. <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang

## ABSTRAK

Investigasi ini diharapkan dapat menemukan bukti dan pengujian yang tepat tentang dampak dari pendapatan gratis, keuntungan, dan strategi profit dengan profit yang dimiliki sebagai variabel mediasi (Observational Investigation of Food and Refreshments Organizations Recorded on the Indonesia Stock Trade (BEX) for the 2015-2019 Periode) pada saat bersamaan. atau pecahan. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah strategi pemeriksaan purposive dan diperoleh 18 contoh organisasi yang dijadikan obyek eksplorasi. Prosedur investigasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah berbagai pemeriksaan kambung langsung dengan menggunakan SPSS dimana informasinya dicoba menggunakan koefisien jaminan (R<sup>2</sup>), uji F dan uji t pada derajat kritis 5% (0,05). Selain itu, informasi dibedah dengan menggunakan wawasan yang menjelaskan dan ada juga tes anggapan yang patut dicontoh yang terdiri dari tes normalitas, tes multikolinearitas, tes heteroskedastisitas dan tes autokorelasi. Hasil SPSS menunjukkan bahwa estimasi uji faktual dalam uji One Example Kolmogorov-Smirnov adalah 0.132 dengan estimasi Asymp Importance yang masih tersisa. Ketahanan ketiga faktor otonom lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 cenderung disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Estimasi kepentingan variabel X1 = Pendapatan Bebas 0,338, variabel X2 = Produktivitas 0,201, variabel X3 = Strategi Bersubsidi harga 0,183 DW adalah 1,873, nilai ini akan dibandingkan dan tabel kepentingan Durbin-Watson dengan kuantitas N = 90 dan besaran faktor otonom sebanyak tiga (K = 3). Estimasi koefisien relaps ( $\beta_1$ ) adalah 0,003. Estimasi koefisien relaps ( $\beta_2$ ) adalah 0,042. Harga R<sup>2</sup> (R Square) adalah 0,937. Variabel X1 = Pendapatan Bebas (FCF), harga t 0,084 <t tabel 0,67735 dan nilai kepentingan (Sig.) 0,933 <0,05. Variabel X2 = Manfaat (ROA), t hitung 0,442 <t tabel 0,67735 dan harga diri (Sig.) 0,659 <0,05. Variabel X3 = Strategi Bersubsidi (DER), t estimasi 10.490 <t tabel 0, 67735

**Kata Kunci : Arus kas bebas, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Laba Ditahan**

## ABSTRACT

*This investigation expects to discover exact proof and examination of the impact of free income, benefit, and profit strategy with held profit as a mediating variable (Observational Investigation of Food and Refreshments Organizations Recorded on the Indonesia Stock Trade (IDX) for the 2015-2019 Period) at the same time. nor fractional. The inspecting technique utilized was purposive examining strategy and acquired 18 example organizations which turned into the exploration object. The investigation procedure utilized in this exploration is various direct relapse examination utilizing SPSS where the information is tried utilizing the coefficient of assurance (R<sup>2</sup>), F test and t test at a critical degree of 5% (0.05). What's more, the information were dissected utilizing elucidating insights and there was likewise an exemplary supposition test comprising of ordinariness test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The SPSS yield shows that the estimation of the factual test in the One Example Kolmogorov-Smirnov test is 0.132 with the lingering estimation of Asymp Importance. Resilience of the three autonomous factors is more than 0.10 and the VIF esteem is under 10, it tends to be inferred that there is no multicollinearity. The importance estimation of the variable X1 = Free Income of 0.338, variable X2 = Productivity of 0.201, variable X3 = Subsidizing Strategy of 0.183 DW esteem is 1.873, this worth will be contrasted and the Durbin-Watson importance table with the quantity of N = 90 and the quantity of autonomous factors as much as three (K = 3). The estimation of the relapse coefficient ( $\beta_1$ ) is 0.003. The estimation of the relapse coefficient ( $\beta_2$ ) is 0.042. R<sup>2</sup> (R Square) esteem is 0.937. The variable X1 = Free Income (FCF), the t esteem is 0.084 <t table 0.67735 and the importance esteem (Sig.) 0.933 <0.05. Variable X2 = Benefit (ROA), t estimation of 0.442 <t table 0.67735 and importance esteem (Sig.) 0.659 <0.05. Variable X3 = Subsidizing Strategy (DER), t estimation of 10.490 <t table 0, 67735*

**Keywords: Free cash flow, profitability, dividend policy, and retained earnings**

## PENDAHULUAN

Sebuah organisasi dalam setiap kasus membutuhkan modal baik untuk memulai bisnis maupun dalam membangun bisnisnya. Dalam mempertahankan bisnisnya, harus fokus pada dua komponen pilihan, yaitu pilihan spekulasi dan pilihan subsidi. Pilihan usaha adalah pilihan yang dibuat oleh organisasi dalam latihan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan yang ideal. Organisasi umumnya menempatkan sumber daya ke dalam

proyek dengan kemungkinan yang menjanjikan. Organisasi juga harus memperhatikan kerangka waktu usaha dengan tujuan agar tingkat likuiditas organisasi berada pada tingkat yang ideal. Sedangkan pilihan pembiayaan adalah pilihan yang dibuat oleh organisasi dalam mendapatkan subsidi yang diidentikkan dengan sythesis of debt, favoured stock dan normal stock, dengan mempertimbangkan biaya dan rentang waktu pembiayaan (Husnan, 1998 dalam Arief, 2011). Di era globalisasi, kemajuan data sangat pesat, sehingga banyak perkembangan yang dilirik oleh dunia bisnis. Selain itu, laporan keuangan sangat penting karena

dapat memberikan data yang digunakan sebagai alasan dinamika.

Klien ringkasan anggaran pada awalnya harus menilai kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan kerja dan pendapatan dan kepastian konsekuensi kegiatan untuk memiliki pilihan untuk menentukan pilihan moneter yang besar. Sampai saat ini, data yang diperkenalkan sebagai data kuantitatif dalam laporan anggaran, khususnya catatan moneter, artikulasi pembayaran dan proklamasi pendapatan masih diterima sebagai alat yang dapat diandalkan oleh klien untuk mengurangi kerentanan dalam menentukan pilihan keuangan. Salah satu upaya untuk mengurangi kerentanan ini adalah dengan menyelidiki ringkasan anggaran organisasi. Motivasi utama di balik laporan keuangan adalah memberikan data yang berguna untuk menentukan pilihan keuangan. Klien ringkasan fiskal akan menggunakannya untuk menghitung, menganalisis, dan mensurvei pengaruh moneter yang muncul dari pilihan keuangan yang telah mereka ambil. Untuk penggunaan umum, motivasi di balik laporan moneter adalah untuk melayani penggunaan keseluruhan yang membahas posisi terbatas, kapasitas atau sumber kelimpahan untuk memperoleh data dan yang menerima bahwa laporan moneter adalah sumber utama data sehubungan dengan latihan organisasi (Harahap, 2004). Dalam Proklamasi Norma Pembukuan Moneter (PSAK) No. 1 ayat lima (2009) disebutkan bahwa alasan laporan keuangan untuk desain umum adalah untuk memberikan data tentang posisi moneter, pelaksanaan dan pendapatan organisasi yang berguna bagi sebagian besar klien laporan. Untuk menentukan pilihan keuangan dan menunjukkan tanggung jawab dewan atas penggunaan aset moneter. aset yang dianugerahkan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan ini, laporan moneter menyajikan data tentang organisasi yang menggabungkan sumber daya, kewajiban, nilai, gaji dan biaya termasuk keuntungan dan kemalangan, dan pendapatan. Untuk mengetahui pameran selanjutnya, manfaat bisa menjadi salah satu batasannya. Manfaat menggambarkan secara keseluruhan tentang kondisi organisasi dan manfaat berasal dari komponen, misalnya gaji dan biaya yang diidentifikasi dengan latihan kerja organisasi. Manfaat memiliki potensi data dan indikator, sehingga manfaat diterima sebagai alat yang kokoh bagi kliennya sebagai alasan untuk menentukan pilihan moneter, terutama untuk mengurangi bahaya kerentanan. Data pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah manfaat pembukuan. Manfaat pembukuan adalah kontras antara pembayaran yang diakui dari pertukaran organisasi dalam periode tertentu dan biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan pembayaran itu. Terlepas dari data pendapatan yang digunakan oleh klien laporan anggaran, pendapatan juga merupakan data yang dapat diandalkan sebagai alasan untuk menentukan pilihan moneter karena pernyataan pendapatan dapat memberikan data yang memungkinkan klien untuk menilai perubahan dalam sumber daya bersih, desain moneter dan kapasitas organisasi. Untuk memengaruhi jumlahnya. seperti waktu pendapatan yang berkaitan dengan penyesuaian dengan keadaan yang menjanjikan untuk kondisi yang berkembang. Penghasilan dari olah raga kerja merupakan perhatian yang signifikan, mengingat dalam jangka panjang untuk ketahanan suatu usaha harus menghasilkan laba bersih yang positif dari olah raga kerja.

Terlihat sangat jelas bahwa dalam organisasi food and refreshment terdapat 24 organisasi yang masing-masing telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penghasilan gratis adalah sumber perdebatan di antara supervisor dan investor. Investor membutuhkan kelebihan aset untuk disampaikan kepada mereka sebagai keuntungan. Sementara itu, pengurus ingin menempatkan aset yang dapat diakses dalam usaha produktif dengan harapan dapat memperluas motivasi bagi pengawas di kemudian hari (Fitriyah dan Dina, 2011). Salah satu instrumen untuk mengurangi atau mengontrol bentrokan organisasi antara pengawas dan investor dalam hal penghasilan gratis adalah kewajiban. Sesuai Jensen (1986) bahwa dalam pandangan kewajiban, administrator organisasi harus membuat angsuran berselang atas kepala dan bunga kredit. Hal ini dapat mengurangi kerinduan direksi untuk memanfaatkan penghasilan gratisnya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak ideal. Dengan adanya pengaturan kewajiban, direksi akan merasa bahwa pelaksanaannya sedang diamati atau dibatasi, sehingga secara umum akan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan penghasilan gratis yang ada di bawah tugasnya. Selanjutnya kewajiban menjadi instrumen untuk mengontrol pengawas dalam mengawasi penghasilan gratis.

Hasan (2014) dan Gusti (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendapatan gratis berpengaruh positif terhadap strategi obligasi, hal serupa juga diselesaikan oleh Indahningrum dan Ratih (2009). Wirjono, Endang (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa penghasilan gratis tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi obligasi. Namun demikian, Nasrizal dan Tika (2011) dan Nunun, Rizqiyah (2011) menemukan berbagai hasil dimana pendapatan bebas berpengaruh negatif terhadap strategi obligasi. Pendapatan Gratis (pendapatan gratis) menggambarkan tingkat adaptasi moneter organisasi. Pasternak (2007) menyatakan "gagal mengingat pendapatan. Jika Anda benar-benar ingin memeriksa apakah keuntungan organisasi aman, Anda perlu menilai genuine concern free income (FCF)". Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari kenyataan bahwa organisasi memiliki keuntungan dalam pelaksanaannya, aksesibilitas pendapatan gratis menjamin bahwa keuntungan dapat dibayarkan. Lebih lanjut Pasternak (2007: 1) menyatakan "Paradoksnya, pendapatan gratis membahas uang asli. Ini adalah uang keras yang ditempatkan organisasi di saku setelah menutupi tagihannya dan memasukkan sumber daya ke dalam bisnis. Dewan dapat memanfaatkan pendapatan gratis untuk menyelesaikan kewajiban, membeli kembali saham, atau melakukan apa yang umumnya penting untuk membayar pendukung keuangan memberi kami keuntungan".

Dilihat dari proporsi estimasi pendapatan gratis pada organisasi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menunjukkan perubahan setiap tahun dan menunjukkan varians dalam beberapa tahun. Manfaat menunjukkan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat selama periode tertentu, yang diidentifikasi dengan kesepakatan, semua sumber daya, dan modal sendiri. Manfaat yang tinggi memungkinkan organisasi untuk memiliki manfaat yang lebih besar. Dengan laba yang dimiliki sangat besar, organisasi ingin memanfaatkan pendapatan yang dimiliki sebelum memanfaatkan kewajiban (Sartono, 2010). Tingkat produktivitas yang tidak dapat disangkal akan mendorong direktur untuk memberikan lebih banyak data poin demi poin, karena mereka perlu meyakinkan pendukung keuangan

bahwa organisasi dapat menciptakan manfaat yang besar, yang dengan demikian akan membangun remunerasi bagi para eksekutif. Manfaat yang diperoleh organisasi dapat berupa keuangan yang dapat diakses untuk kontribusi atau pembagian di antara investor. Myers (1984) merekomendasikan administrator untuk menggunakan hipotesis hierarki untuk pilihan subsidi. Hierarki adalah permintaan dimana cadangan digunakan untuk spekulasi, khususnya pendapatan yang dimiliki sebagai keputusan utama, diikuti dengan kewajiban dan nilai. Hipotesis hierarki menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki tunjangan tinggi sebenarnya memiliki tingkat kewajiban yang rendah.

Dilihat dari proporsi estimasi benefit organisasi food and refreshment di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, menunjukkan perubahan setiap tahun dan menunjukkan varians dalam beberapa tahun. Organisasi harus menentukan pilihan pembiayaan. Tujuannya adalah untuk merancang usaha dengan pengaturan konstruksi modal yang dapat membatasi pengeluaran modal untuk memperkuat tujuan organisasi, untuk lebih spesifik tentang pertumbuhan dan bantuan pemerintah dari investor. Meskipun demikian, perbedaan atribut antar organisasi menyulitkan organisasi untuk memutuskan konstruksi modal yang ideal untuk organisasi. Mata air aset menggabungkan mata air dalam dan luar aset. Sumber aset yang masuk ke dalam berasal dari laba yang dimiliki, sedangkan dari luar sumber aset adalah obligasi dan penerbitan penawaran. Jumlah kewajiban yang berlebihan akan menggagalkan pergantian acara organisasi dan juga akan membuat investor mempertimbangkan untuk terus berkontribusi. Hipotesis hierarki (Donaldson, 1961) yang dibuat oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984 mengatakan bahwa organisasi pada umumnya akan lebih menyukai pembiayaan dari dalam daripada subsidi luar. Organisasi akan memanfaatkan pembiayaan luar jika sumber subsidi dalam negeri tidak mencukupi. Permintaan sumber pembiayaan sesuai hipotesis ini adalah pendapatan yang dimiliki, kewajiban, hutang obligasi, saham favorit, dan yang terakhir adalah penerbitan penawaran normal. Permintaan pembiayaan bergantung pada fair and square of hazard pada pilihan untuk memanfaatkan aset ini. Pilihan ini juga terkait dengan pengeluaran sumber pembiayaan dari yang paling murah sampai yang paling mahal (Sartono, 2010).

Pengaturan subsidi dalam organisasi harus berarti memperluas kesuksesan. Untuk situasi ini, strategi harus mempertimbangkan dan memecah campuran sumber keuangan aset bagi organisasi untuk mendukung persyaratan rutin seperti halnya usaha bagi organisasi. Selain mendapatkan sumber aset dari modal mereka sendiri, khususnya memberikan penawaran yang disukai, penawaran normal, atau juga dari keuntungan yang dimiliki, organisasi juga dapat memperoleh sumber aset dari pemberi pinjaman sebagai obligasi jangka panjang. Kewajiban jangka panjang sendiri dapat diartikan sebagai risiko organisasi yang memiliki lebih dari satu tahun atau satu siklus kerja organisasi. Secara keseluruhan, kewajiban berlarut-larut digunakan untuk perluasan organisasi, memiliki jumlah yang besar dan cukup lama. Demikian pula dengan strategi kewajiban organisasi di mana pilihan tentang pemanfaatan kewajiban digunakan untuk memperkuat pertumbuhan pemilik organisasi serta memperluas manfaat. Peningkatan kesuksesan pemilik organisasi diperkirakan dari pendapatan per saham. Strategi kewajiban adalah pilihan penting dalam

sebuah organisasi karena strategi kewajiban adalah bagian dari strategi subsidi organisasi. Strategi kewajiban adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh para eksekutif untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi organisasi dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung kegiatan operasional organisasi. Terlebih lagi, strategi kewajiban organisasi juga berfungsi sebagai komponen pengamatan untuk aktivitas administrator dalam menangani organisasi, karena pilihan pembiayaan atau pembiayaan perusahaan dapat mempengaruhi desain permodalan organisasi. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal dalam negeri dan modal luar. Modal dalam negeri berasal dari pendapatan yang dimiliki, sedangkan modal luar adalah cadangan yang berasal dari bank dan pemilik, anggota atau anggota dalam organisasi.

Ketika perusahaan memilih untuk menggunakan obligasi, maka biaya obligasi akan muncul. Pengeluaran kewajiban dianggap sebagai bahaya moneter, karena meskipun organisasi sedang dalam kesulitan keuangan, organisasi tersebut masih berkewajiban untuk membayar biaya-biaya tersebut. Dalam hal organisasi memilih untuk tidak menggunakan kewajiban atau pembiayaan dilakukan di dalam, organisasi tidak mempunyai komitmen untuk membayar biaya tersebut. Meskipun tidak semua organisasi menggunakan modal mereka sendiri, organisasi ini dapat diterapkan untuk membuat kemajuan dari luar. Pilihan untuk kembali melalui kewajiban memiliki titik tolak tentang berapa banyak aset yang dapat dihapus berdasarkan keuntungan yang didapat dari kewajiban tersebut. Biasanya ada standar proporsi tertentu untuk menentukan proporsi obligasi yang tidak boleh dilampaui.

Dilihat dari proporsi manfaat subsidi pada organisasi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, menunjukkan perubahan setiap tahun dan menunjukkan varians dalam beberapa tahun. Strategi laba adalah pilihan vital dalam organisasi. Strategi laba adalah pilihan yang diambil oleh organisasi apakah akan menyesuaikan manfaat yang diperoleh investor sebagai keuntungan atau menyimpannya sebagai pendapatan yang dimiliki. Strategi angsuran laba akan membuahkan hasil dalam periode yang dihasilkan. Angsuran laba kepada investor akan memperluas persyaratan aset untuk jangka waktu berikut. Seperti yang diindikasikan oleh Modigliani-Mill operator, para eksekutif organisasi akan berusaha untuk menjaga atau menaikkan tingkat keuntungan yang telah dibayarkan untuk menjaga estimasi organisasi menurut investor. Para direktur pada umumnya akan ragu-ragu untuk mengurangi laba karena mereka khawatir hal ini akan dipandang sebagai tanda negatif oleh pasar, khususnya sebagai tanda bahwa kemungkinan organisasi sedang menurun (Sartono, 2010).

Angsuran laba akan menimbulkan biaya di mana pendapatan dari sumber dalam tidak, pada titik ini dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spekulasi organisasi. Hal ini mendorong pengawas organisasi untuk memenuhi kebutuhan subsidi pertemuan eksternal untuk memperbaharui keuangan yang telah digunakan untuk cicilan keuntungan (Holder et al., (1998); (Karsana, 2004). Organisasi yang mengambil keuntungan besar akan membutuhkan aset ekstra. Untuk mendanai usahanya organisasi menggunakan kewajiban sehingga strategi laba mempengaruhi kewajiban. Hal ini sesuai dengan hipotesis hierarki yang menyatakan bahwa bila penghasilan internal organisasi tidak cukup untuk mensubsidi spekulasi asli maka organisasi akan

memberikan kewajiban. Nuraini, Adibah (2016) menemukan bahwa strategi laba berpengaruh positif terhadap strategi kewajiban. Masruroh, et al. (2011) dan Laksono, Handi (2014) menemukan bahwa strategi laba tidak berpengaruh terhadap strategi kewajiban.

Meskipun demikian, Sheisarvian, et al (2015) dan Larasati, Eva (2011) menemukan bahwa strategi laba berpengaruh negatif terhadap strategi obligasi. Pendapatan gratis adalah uang tunai organisasi yang dapat dibagikan kepada pemberi pinjaman atau investor yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau kepentingan dalam sumber daya tetap. Strategi laba merupakan pilihan untuk menentukan ukuran pendapatan yang akan diedarkan kepada investor dan bit yang akan dipegang oleh organisasi. Strategi angsuran laba secara signifikan memengaruhi pendukung keuangan dan organisasi yang akan menghasilkan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan yang akan disebarluaskan oleh organisasi sangat bergantung pada pengaturan organisasi masing-masing, sehingga diperlukan perenungan para eksekutif. Hal ini karena ada perbedaan dalam kaitannya dengan kepentingan yang sah untuk pertemuan-pertemuan dalam organisasi. Pendukung keuangan pada umumnya akan mengantisipasi angsuran keuntungan yang lebih besar, sementara dewan pada umumnya akan menahan uang untuk membayar kewajiban atau peningkatan usaha. Keuntungan adalah penggunaan gaji organisasi yang merupakan hak istimewa investor yang dapat berupa uang, sumber daya, atau struktur lain (Sugiyono, 2009 dalam Yasa dan Wirawati, 2016). Strategi laba merupakan suatu pendekatan untuk menyebarluaskan manfaat kepada investor untuk digunakan sebagai laba dan ukuran pendapatan yang dimiliki untuk kebutuhan kemajuan bisnis. Organisasi yang dapat menghasilkan keuntungan diterima oleh masyarakat umum sebagai organisasi yang produktif. Angsuran laba akan menambah kepastian serta mengurangi kerentanan financial backer dalam menyumbangkan modalnya (Difah, 2011 dalam Yasa dan Wirawati, 2016). Oleh karena itu, para eksekutif perlu mempertimbangkan unsur-unsur yang mempengaruhi strategi laba. Komponen yang terkait dengan mempengaruhi strategi laba termasuk pembukaan spekulasi, keuntungan dan likuiditas, masuk ke sektor bisnis moneter, kesehatan gaji, dan batasan. Menurut Budiarto (2009) dalam Yasa dan Wirawati (2016) proporsi yang sering digunakan untuk memeriksa pelaksanaan organisasi adalah proporsi produktivitas, likuiditas, dan pengaruh. Proporsi ini diingat untuk variabel yang mempengaruhi strategi laba. Tingkat yang dibayarkan kepada investor bergantung pada kapasitas untuk menciptakan manfaat dan strategi laba yang diterapkan oleh organisasi. Tingkat keuntungan yang dibayarkan kepada investor sebagai keuntungan dikenal sebagai proporsi pembayaran keuntungan (DPR). Sirkulasi laba yang lebih besar pada umumnya akan membangun biaya saham, yang berimplikasi pada perluasan estimasi organisasi. Semakin penting manfaatnya, semakin menonjol tingkat keuntungannya sehingga biaya penawaran akan bertambah. Karena, penghargaan strategi laba tinggi mencerminkan tingkat kesuksesan yang layak bagi investor. Dilihat dari proporsi estimasi strategi profit pada organisasi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, menunjukkan perubahan setiap tahun dan menunjukkan goyangan dalam beberapa tahun. Untuk itu diperlukan suatu metode bagi setiap organisasi agar memiliki strategi laba untuk mengungkap data pendapatan

yang dimiliki atau secara umum dikenal sebagai pendapatan yang dimiliki. Oleh karena itu, investigasi menggunakan pendapatan yang dimiliki sebagai variabel perantara untuk melihat apakah pendapatan yang dimiliki benar-benar ingin memperkuat atau melemahkan hubungan antara pendapatan gratis, strategi pembiayaan, produktivitas dalam pengaturan strategi laba.

Dilihat dari proporsi nilai profit yang dimiliki pada organisasi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka kurun waktu 2015-2019 menunjukkan perubahan setiap tahun dan menunjukkan goyangan di berbagai tahun. Kerangka waktu dalam pemeriksaan ini cukup lama dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan informasi tercatat organisasi yang memanfaatkan 24 organisasi makanan dan minuman sebagai populasi eksplorasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang andal mendistribusikan Laporan Tahunan Moneter dan Teman-teman yang direview. Laporan Tahunan 2015-2019. Semua subsektor di Kawasan Industri Barang Dagangan Pembeli adalah pembuat hasil dari kebutuhan pelanggan yang esensial. Item yang dibuat tidak wajar dan dinikmati oleh orang-orang sehingga pembuat memiliki tingkat kesepakatan yang tidak dapat disangkal yang juga mempengaruhi pembangunan. Laju perkembangan yang tinggi dari Area Industri Produk Pelanggan memengaruhi estimasi tinggi organisasi dalam bisnis. Penjelasan inilah yang membuat Kawasan Industri Barang Dagangan Pembeli memiliki tingkat perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan Area Mekanik lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode agar setiap organisasi memiliki strategi laba untuk mengungkap data pendapatan yang dimiliki atau biasa dikenal dengan laba yang dimiliki. Akibatnya, penelitian menggunakan pendapatan yang ditahan sebagai variabel perantara untuk melihat apakah pendapatan yang dimiliki benar-benar ingin memperkuat atau melemahkan hubungan antara pendapatan gratis, strategi pembiayaan, manfaat dalam pengaturan strategi laba. Jangka waktu penelajahan ini cukup lama dari tahun 2015 hingga 2019 bergantung pada informasi terverifikasi organisasi yang memanfaatkan 24 organisasi di kawasan industri shopper merchandise (makanan dan minuman) sebagai populasi pemeriksaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang andal. mendistribusikan Laporan Moneter Tahunan. review dan Laporan Tahunan Teman dari 2015-2019.

Melihat dasar penggambaran dan ketidakteraturan hasil penelitian sebelumnya, maka para ilmuwan tertarik untuk melihat objek eksplorasi, khususnya organisasi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Oleh karena itu spesialis mengambil gelar: **“PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN PENDANAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LABA DITAHAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING” (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2015-2019).**

1. Bagaimana pengaruh pelatihan kerja terhadap disiplin kerja karyawan PT ARA Shoes Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan PT ARA Shoes Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan PT ARA Shoes Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT ARA Shoes Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh tidak langsung variabel pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan PT ARA Shoes Indonesia, variabel disiplin kerja sebagai variabel intervening?
6. Bagaimana pengaruh tidak langsung variabel pelatihan terhadap kinerja karyawan PT ARA Shoes Indonesia, variabel disiplin kerja sebagai variabel intervening?

## TELAAH PUSTAKA

### Kebijakan Dividen

Pada titik ketika sebuah organisasi memilih untuk membagikan uang tunai, ada dua hal yang harus dipikirkan, khususnya memperkuat harga diri investor dan pendapatan yang dihasilkan oleh organisasi yang merupakan pemilik investor. Saat menyiapkan strategi laba, satu ukuran tidak dapat digunakan untuk semua strategi. Strategi laba menyangkut masalah pemanfaatan manfaat yang diperoleh oleh organisasi dan hak istimewa investor, untuk lebih spesifiknya penyebaran manfaat dalam ukuran laba yang dihasilkan sebagai laba atau untuk disimpan sebagai pendapatan yang dipegang untuk kepentingan yang kemudian bergantung pada pendekatan masing-masing organisasi (Sartono, 2001). Hal ini dapat menyebabkan pergulatan organisasi di antara investor dan teman-teman dewan. Situasi yang tidak dapat didamaikan terjadi ketika pimpinan membutuhkan laba yang dipegang organisasi untuk tidak disebarluaskan sebagai keuntungan namun digunakan untuk investasi kembali dalam sumber daya organisasi, sementara investor membutuhkan keuntungan yang paling ekstrim dari usaha, salah satunya tercermin dalam kenaikan dalam keuntungan masing-masing sedikit saham yang dimiliki. Semakin besar angsuran laba akan menurunkan kemampuan organisasi untuk berkontribusi sehingga akan menurunkan laju perkembangan organisasi dan dengan demikian akan menurunkan biaya persediaan.

Strategi laba ideal (Ideal Profit Strategy) adalah strategi laba yang membuat keselarasan antara laba saat ini dan perkembangan masa depan yang memperluas nilai saham organisasi (Brigham dan Houston, 2001). Selama pergantian peristiwa, beberapa spekulasi mengenai strategi keuntungan muncul, khususnya:

### *Bird In The Hand Theory*

Hipotesis ini dikemukakan oleh Myron J. Gordon (1959) dan John Litner (1956) yang berpendapat bahwa biaya saham akan meningkat seiring dengan kenaikan laba yang diberikan. Dengan cara ini, strategi laba yang dipilih oleh organisasi akan membangun biaya penawarannya. Financial backers secara konsisten membutuhkan keuntungan, dengan keuntungan yang diperoleh maka biaya saham akan bertambah sehingga keuntungan akan didapat. Gordon dan Litner yakin bahwa para pendukung keuangan melihat satu burung dalam genggaman mereka bernilai lebih dari 1.000 burung yang terlihat di sekelilingnya. Ini berarti bahwa pendukung keuangan lebih menyukai keuntungan yang sekarang hampir dibandingkan dengan penambahan modal yang mungkin tidak dapat diakses di kemudian hari

atau keduanya tidak akan diperoleh. Asumsi profit conveyance diperlukan agar biaya saham meningkat dan pada akhirnya mendapatkan penambahan modal. Alasannya adalah bahwa pendukung keuangan pada umumnya adalah bahaya kebencian dan keuntungan yang didapat sekarang memiliki lebih sedikit bahaya daripada keuntungan yang didapat di kemudian hari. Tidak semua pendukung keuangan memiliki keuntungan dalam menginvestasikan kembali keuntungan mereka di organisasi serupa dengan bahaya serupa. Dengan demikian, tingkat bahaya dari keuntungan masa depan mereka tidak ditentukan oleh strategi keuntungan tetapi dikendalikan oleh tingkat bahaya untuk usaha baru. Pendukung keuangan kurang yakin tentang penerimaan modal yang diperoleh yang akan dihasilkan dibandingkan jika mendapat keuntungan, karena laba merupakan faktor yang dapat dibatasi oleh organisasi sedangkan peningkatan modal merupakan faktor yang dibatasi oleh pasar melalui instrumen penentu penawaran. biaya. Hal ini terjadi karena pengangkutan laba dapat mengurangi kerentanan yang dipandang oleh para penyokong keuangan. Pada akhirnya profit yang didapat merupakan sesuatu yang pasti akan dihadapi sehingga memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan penambahan modal.

### *Tax Preference Theory (Teori preferensi pajak)*

Dalam terang hipotesis kecenderungan penilaian ada kontras antara tingkat pengeluaran dekat dengan rumah pada pembayaran laba dan peningkatan modal. Jika profit charge rate lebih tinggi dari penambahan modal, para financial backers akan lebih senang jika keuntungan yang diperoleh diadakan di dalam organisasi, untuk mendanai spekulasi yang dibuat oleh organisasi karena saham-saham yang memiliki perkembangan tinggi menjadi lebih menarik. Sebaliknya, jika peningkatan modal dibebani setara dengan pembayaran laba, penambahan modal akan berkurang. Meskipun demikian, biaya atas keuntungan harus dibayarkan setiap tahun setelah pembayaran laba. Ada tiga motivasi terkait tugas untuk membayangkan bahwa pendukung keuangan mungkin condong ke pembayaran laba rendah daripada yang tinggi: (a) Tunduk pada tingkat biaya yang lebih rendah daripada pembayaran laba. Oleh karena itu, pendukung keuangan yang memiliki sebagian besar penawaran dapat condong ke pendapatan yang dimiliki organisasi dan investasi ulang, karena mereka menerima bahwa pengembangan manfaat akan menghasilkan biaya penawaran yang lebih tinggi dan penambahan modal dengan biaya rendah; (b) Biaya tunjangan tidak dibayarkan sampai penawaran dijual, jadi ada dampak periode harga. Dengan asumsi demikian, pendukung keuangan sebenarnya ingin membayar lebih untuk organisasi dengan pembayaran laba rendah daripada untuk organisasi pembanding dengan pembayaran laba tinggi; (c) dengan asumsi penawaran diklaim oleh individu sampai akhir, tidak ada biaya tunjangan yang dibayarkan sehingga penerima yang mendapatkan penawaran dapat memanfaatkan perkiraan penawaran pada saat kematian datang sebagai premis pengeluaran mereka selanjutnya menghindari modal meningkatkan biaya.

### *Dividend Irrelevance Theory (dividen tidak relevan)*

Hipotesis ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan operator Merton Mill (ModiglianiMiller / MM). Hipotesis ini mengharapkan bahwa strategi laba tidak

berdampak pada biaya saham (nilai perusahaan) atau biaya modal. Pengaturan laba juga setara dengan strategi laba lainnya. Penyebaran keuntungan sebagai keuntungan atau pendapatan yang dimiliki tidak mempengaruhi pengeluaran nilai organisasi dan strategi perencanaan modal, yang merupakan pendekatan bebas dalam strategi laba. MM berpendapat bahwa estimasi organisasi hanya dikendalikan oleh kapasitas organisasi untuk menciptakan pendapatan / manfaat dan bahaya bisnis, atau organisasi bergantung pada gaji yang dihasilkan oleh sumber dayanya. Lalu, bagaimana mengisolasi aliran pendapatan menjadi keuntungan dan pendapatan yang ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Seperti yang ditunjukkan oleh MM, dampak angsuran laba terhadap keberhasilan investor sepenuhnya diimbangi dengan teknik untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Asumsikan organisasi telah menetapkan pilihan usaha, kemudian organisasi harus menyimpulkan apakah akan mengurangi keuntungan untuk menghabiskan spekulasi atau memberikan keuntungan dan menjual penawaran baru untuk mengukur keuntungan yang dibayarkan. Nilai per saham yang dibatasi setelah pilihan untuk dibelanjakan dan keuntungannya setara dengan perkiraan pasar dari penawaran sebelum angsuran keuntungan. Pada akhirnya, penurunan biaya pasar karena pengeluaran luar mendekati kenaikan biaya saham karena angsuran laba.

Ada tiga alasan mengapa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh strategi laba, khususnya

- (1) perkiraan organisasi ditentukan oleh kapasitas untuk menciptakan manfaat dan bahaya;
- (2) asumsi pengaruh keuntungan harga, ini karena data;
- (3) Hipotesis MM menyatakan bahwa terdapat customer base impact karena investor mendapatkan keuntungan yang mereka antisipasi.

Hipotesis ini menekankan bahwa financial backers dapat membuat strategi profit mereka sendiri, yang menyiratkan bahwa jika mereka membutuhkan uang mereka dapat menjual penawaran mereka dan jika mereka tidak membutuhkan uang tunai, financial backers dapat menggunakan keuntungan untuk membeli saham.

Bagaimanapun, hipotesis ini bergantung pada praduga yang tidak masuk akal, misalnya, tidak ada bea dan tidak ada biaya bisnis. Sejujurnya, ada biaya dan biaya. Ketika strategi laba diperlakukan sebagai komponen pilihan pengeluaran, ini berarti bahwa angsuran laba tunai tidak aktif. Ini menyiratkan bahwa ukuran proporsi pembayaran keuntungan akan berubah sesekali sesuai variasi dalam jumlah pembukaan usaha yang dapat diakses oleh organisasi. Perlakuan strategi keuntungan sebagai pilihan sisa yang tidak terlibat memiliki konsekuensi bahwa keuntungan tidak penting, yaitu, pendukung keuangan terlepas di antara keuntungan dan pendapatan yang ditahan. Akhir dari hipotesis laba yang tidak penting adalah bahwa strategi laba tidak akan mempengaruhi laju pengembalian nilai yang diperlukan.

#### ***Information Content of Signaling Hypothesis (Isu Informasi)***

Dalam hipotesis ini, Modigliani dan operator pabrik berpendapat bahwa kenaikan laba di atas kenaikan biasa biasanya merupakan tanda atau tanda dari dugaan keuntungan kepada pendukung keuangan bahwa administrasi organisasi memprediksi pembayaran yang

layak di kemudian hari. Kemudian lagi, penurunan laba yang berada di bawah penurunan biasa diterima oleh para pendukung keuangan sebagai tanda bahwa organisasi tersebut menghadapi saat-saat yang menyusahkan di kemudian hari. Jadi, tanggapan pendukung keuangan terhadap penyesuaian dalam strategi laba tidak benar-benar menunjukkan bahwa pendukung keuangan cenderung ke arah laba daripada pendapatan yang ditahan. Di sisi lain, perubahan biaya saham setelah penyampaian laba hanya menunjukkan kandungan data yang signifikan dalam pernyataan laba. Ada yang mengatakan bahwa ada kecenderungan harga saham naik jika ada deklarasi ekspansi laba, dan sebaliknya, biaya saham akan turun jika ada deklarasi penurunan laba.

#### ***Clientele Effect (Efek Klien)***

Dampak basis pelanggan adalah bahwa sebuah organisasi menarik investor yang memiliki kecenderungan mengenai cicilan dan stabilitas keuntungan yang terkait dengan desain angsuran dan kesehatan organisasi yang sebenarnya. Sesuai hipotesis ini, dampak pelanggan dari strategi laba muncul untuk mengatasi masalah sebagian pendukung keuangan. Ada pertemuan investor yang condong ke pembayaran mereka saat ini untuk mengharapkan proporsi pembayaran keuntungan yang tinggi dan ada pertemuan pendukung keuangan yang mendukung peningkatan modal karena mereka dibebani rendah daripada keuntungan. Kecenderungan organisasi untuk menarik pendukung keuangan yang menyukai strategi keuntungannya karena pendukung keuangan membutuhkan keuntungan tetap dan desain pembayaran yang setara setiap periode. Dengan demikian, investor mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan harga organisasi tidak dipengaruhi oleh strategi laba. Pendukung keuangan cenderung ke arah penambahan modal karena mereka dapat memperluas organisasi melalui investasi ulang meskipun fakta bahwa contoh angsuran laba bersifat temperamental. Dengan strategi profit yang berubah akan merusak biaya saham untuk berubah, yang berakibat pada rusaknya barang milik pelanggan (Khasanah, 2016).

#### ***Keputusan Pendanaan***

Murtini (2008) menyatakan bahwa pilihan subsidi adalah metode bagaimana organisasi dapat membiayai latihan kerjanya secara ideal dan selanjutnya bagaimana organisasi membuat sumber ideal dari aset yang harus dijaga. Husnan (2008) menjelaskan pilihan moneter organisasi sehubungan dengan pilihan tentang struktur dan pengaturan pembiayaan yang akan digunakan oleh organisasi. Pada umumnya, aset dapat diperoleh dari luar organisasi (pembiayaan luar) atau dari dalam organisasi (pembiayaan masuk). Pilihan subsidi dapat diartikan sebagai pilihan mengenai konstruksi moneter organisasi (desain moneter). Konstruksi moneter organisasi adalah sintesis pilihan subsidi yang menggabungkan kewajiban sementara, kewajiban jangka panjang, dan nilai. Setiap organisasi akan mengantisipasi konstruksi modal yang ideal, khususnya desain modal yang meningkatkan estimasi perusahaan dan membatasi biaya modal. Pilihan pembiayaan dicirikan sebagai pilihan mengenai pengaturan subsidi yang dipilih oleh organisasi. Sumber pembiayaan di dalam organisasi dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu subsidi interior khusus dan subsidi luar. Di dalam subsidi dapat diperoleh dari sumber pendapatan yang dimiliki dan devaluasi, sedangkan

pembiayaan dari luar dapat diperoleh oleh pemberi pinjaman atau yang disebut kewajiban dari pemilik, anggota, atau investor dalam organisasi atau yang dikenal sebagai modal. Tingkat atau perpaduan penggunaan modal sendiri dan kewajiban dalam menangani persyaratan cadangan organisasi dikenal sebagai desain modal organisasi. Pilihan pembiayaan diidentifikasi dengan subsidi elektif yang dibuat oleh organisasi. Pilihan subsidi mengacu pada cara untuk memilih sumber aset yang telah digunakan untuk melalui usaha yang diatur dengan berbagai sumber aset pilihan yang tersedia, untuk mendapatkan kombinasi pengeluaran terbaik. Kredit dan aset saham merupakan sumber aset yang berawal dari luar organisasi, sedangkan laba yang dimiliki merupakan sumber aset yang dimulai dari dalam organisasi. (Sudana, 2011). Standar organisasi yang diminta para eksekutif bahwa perolehan dan pemanfaatan cadangan harus didasarkan pada produktivitas dan kelangsungan hidup. Pemanfaatan aset yang baik menyiratkan bahwa setiap rupiah aset yang menempatkan sumber daya ke dalam sumber daya harus digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang paling ekstrim dari usaha. Kapasitas pemanfaatan cadangan mengingat pengaturan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya untuk sumber daya saat ini dan tetap. Penunjukan aset harus didasarkan pada pengaturan yang tepat, dengan tujuan agar subsidi pengangguran akan sedikit. Pemanfaatan aset yang mahir secara langsung dan secara tidak langsung akan menentukan ukuran tingkat pengembalian yang dihasilkan dari spekulasi. Ada beberapa hipotesis mengenai nilai perusahaan termasuk hipotesis kompromi, hipotesis hierarki, hipotesis lesu, dan pendekatan kantor.

### **Trade-off theory**

Hipotesis kompromi mengungkapkan bahwa organisasi menukar pengurangan pajak dari kewajiban pembiayaan dengan masalah yang disajikan oleh kemungkinan kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Inti dari hipotesis kompromi dalam pembangunan modal adalah menyesuaikan keuntungan dan kompromi yang muncul karena pemanfaatan kewajiban. Betapapun keuntungannya lebih menonjol, kewajiban ekstra masih diperbolehkan. Dalam hal penebusan dosa karena pemanfaatan kewajiban sekarang lebih diperhatikan, kewajiban tambahan tersebut tidak diperbolehkan. Hipotesis kompromi telah mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda seperti biaya perusahaan, biaya likuidasi, dan penilaian individu dalam menjelaskan mengapa organisasi memilih desain modal tertentu (Husnan, 2013). Akhir dari hipotesis kompromi adalah bahwa penggunaan obligasi akan meningkatkan nilai perusahaan namun hanya dengan cara yang terbatas. Meskipun model ini tidak dapat menentukan secara pasti desain modal yang ideal, model ini membuat komitmen yang signifikan, untuk lebih spesifik:

- 1) Organisasi yang memiliki sumber daya tinggi, harus memanfaatkan lebih sedikit kewajiban.
- 2) Organisasi yang membayar tugas tinggi harus memanfaatkan lebih banyak kewajiban daripada organisasi yang membayar biaya rendah.

### **Pecking Order Theory**

Hipotesis Hierarki menentukan pengelompokan pilihan pembiayaan di mana kepala suku pada awalnya akan memutuskan untuk menggunakan laba yang dipegang,

kewajiban dan penerbitan penawaran jika semuanya gagal (Hanafi, 2004). Myers (1984) dalam Husnan (2013) mempertengkarkan kecenderungan organisasi untuk memutuskan keputusan sumber pembiayaan tergantung pada hipotesis hierarki. Hipotesis ini dikenal sebagai hierarki karena menjelaskan mengapa organisasi akan memutuskan rantai komando sumber daya aset yang paling disukai. Secara ringkas, hipotesis menyatakan bahwa:

- a. Organisasi menyukai pembiayaan dari dalam (mensubsidi dari tugas-tugas organisasi).
- b. Jika suatu organisasi membutuhkan pembiayaan dari luar, maka organisasi tersebut akan memberikan perlindungan yang paling aman terlebih dahulu, dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian dilanjutkan dengan perlindungan dengan kualitas alternatif (seperti obligasi konversi), kemudian pada saat itu pada akhirnya pada jika mereka masih kurang, penawaran baru. didistribusikan.

### **Signalling theory**

Hipotesis penandaan menjelaskan bahwa organisasi yang menaikkan kewajiban dapat dipandang sebagai organisasi yang yakin tentang kemungkinan organisasi di kemudian hari. Ekspansi merah juga dapat diuraikan oleh orang buangan tentang kapasitas organisasi untuk membayar komitmennya di kemudian hari atau risiko bisnis yang rendah, sehingga kewajiban ekstra akan memberikan pertanda positif (Brigham dan Houston, 2011).

### **Agency Approach**

Sesuai dengan pendekatan perkantoran, pemanfaatan obligasi merupakan salah satu pendekatan untuk mengurangi bentrokan perkantoran yang terjadi antara investor dan administrator. Bentrokan kantor dapat terjadi ketika organisasi memiliki lebih banyak uang daripada yang diharapkan untuk membantu kegiatan utama organisasi. Para kepala suku sering kali memanfaatkan uang yang berlimpah ini untuk mendukung kantor demi keuntungan mereka sendiri. Sejujurnya, itu bisa diterapkan bagi kepala suku untuk berkontribusi meskipun fakta bahwa spekulasi tidak dapat memperluas harga diri investor.

Subsidi dengan kewajiban diandalkan untuk mengurangi keinginan kepala suku untuk memanfaatkan penghasilan gratis dan secara disiplin mempengaruhi pengawas. Pemanfaatan kewajiban akan mendorong administrator untuk menyisihkan uang dengan membuang biaya yang tidak perlu. Menurut Myers, organisasi bersandar pada pemanfaatan pembiayaan dari modal masuk, khususnya cadangan mulai dari pendapatan dan laba ditahan. Di dalam cadangan disukai karena mereka mengizinkan organisasi untuk tidak mendapat sorotan dari masyarakat umum karena keluarnya penawaran baru. Cadangan luar lebih disukai sebagai kewajiban daripada penerbitan penawaran baru karena dua alasan, yaitu pertimbangan biaya penerbitan, di mana biaya pemberian obligasi lebih murah daripada biaya pemberian penawaran baru. Hal ini dikarenakan penerbitan penawaran baru akan mengurangi biaya penawaran lama. Penjelasan selanjutnya adalah kecemasan administrator bahwa penerbitan penawaran baru dapat diartikan sebagai informasi yang buruk oleh pendukung keuangan. Pilihan subsidi yang diidentifikasi dengan penentuan sumber aset, baik dari dalam maupun luar organisasi, sangat mempengaruhi estimasi organisasi. Pilihan pembiayaan dalam pemeriksaan ini ditegaskan melalui Obligation to Value Proportion

(DER). Proporsi ini menunjukkan korelasi antara pembiayaan dan pembiayaan melalui kewajiban dengan subsidi melalui nilai. Pilihan pembiayaan yang diidentifikasi dengan penentuan sumber aset, baik dari dalam maupun luar organisasi, sangat mempengaruhi estimasi organisasi. Pilihan pembiayaan dalam investigasi ini ditegaskan melalui Obligation to Value Proportion (DER). Proporsi ini menunjukkan korelasi antara pembiayaan dan pembiayaan melalui kewajiban dengan subsidi melalui nilai. Brigham dan Houston (2001), dalam Wijaya dan Wibawa (2010).

### Profitabilitas

Manfaat memiliki pilihan untuk melakukan hidupnya, organisasi harus dalam keadaan menguntungkan atau produktif. Saidi (2004) dalam Dewi dan Wirajaya (2013), Produktivitas merupakan gambaran pelaksanaan eksekutif dalam menghadapi suatu organisasi (Petronila dan Muklasin, 2003). Proporsi keuntungan bisa bermacam-macam, misalnya, keuntungan kerja, keuntungan bersih, kecepatan keuntungan dari usaha atau sumber daya, dan kecepatan pengembalian nilai pemilik. Hal ini cenderung beralasan bahwa proporsi produktivitas atau proporsi manfaat menunjukkan pencapaian dalam menciptakan manfaat. Kusumawati (2005) menyatakan bahwa produktivitas merupakan kemampuan organisasi untuk menciptakan manfaat di kemudian hari dan merupakan penunjuk pencapaian kegiatan organisasi. Horne dan John (2005) mengatakan bahwa proporsi produktivitas terdiri dari dua jenis, khususnya, proporsi yang menunjukkan manfaat yang sesuai dengan kesepakatan (pendapatan bersih dan pendapatan bersih), dan manfaat yang sebanding dengan spekulasi, yaitu laba spesifik dari sumber daya (ROA) kembali pada nilai (ROE).

Sebagaimana diindikasikan oleh Naim (1998), dalam mengestimasi produktivitas digunakan keuntungan dari ventura (return on initial capital investment) dan return on value (ROE). Laba atas investasi modal awal adalah laju keuntungan dari minat organisasi terhadap sumber daya. pengembalian modal yang diinvestasikan sering disebut sebagai laba atas sumber daya (ROA). Estimasi ROA suatu organisasi diperoleh dengan persamaan.  $ROA = \text{perolehan keseluruhan} / \text{sumber daya absolut}$  ROA adalah pemeriksaan kompensasi total untuk menjumlahkan sumber daya organisasi. Sementara itu, ROE adalah pemeriksaan antara keuntungan bersih setelah tugas dan nilai yang akan dimasukkan investor ke dalam organisasi. Proporsi ini menunjukkan kapasitas organisasi dalam pendanaan nilai untuk menciptakan keuntungan bersih. Dengan tujuan agar perhitungan ROE suatu organisasi dapat ditentukan dengan menggunakan resep:  $ROE = \text{total kompensasi} / \text{modal sendiri}$ . Produktivitas, yang digunakan sebagai ukuran untuk mensurvei konsekuensi tugas organisasi, memiliki keunggulan vital dan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Penyelidikan terhadap kemampuan menciptakan manfaat ternyata dapat mengidentifikasi alasan manfaat atau kemalangan yang ditimbulkan oleh suatu objek data dalam periode pembukuan tertentu.

b. Produktivitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan standar yang fundamental dalam mengevaluasi pencapaian suatu organisasi berkenaan dengan kapasitas dan inspirasi dari para eksekutif.

c. Produktivitas merupakan alat untuk membuat proyeksi manfaat organisasi karena merepresentasikan hubungan antara manfaat dan ukuran modal yang dikontribusikan.

d. Produktivitas adalah instrumen pengendali bagi para eksekutif, manfaat dapat dimanfaatkan oleh pertemuan batin untuk menetapkan target, rencana pengeluaran, koordinasi, menilai akibat-akibat kegiatan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Faktor pengujian adalah segala sesuatu dalam struktur yang dikuasai oleh ilmuwan untuk dijadikan objek pengamatan eksplorasi dengan tujuan agar diperoleh data tentang hal tersebut, kemudian ditarik ujungnya (Sugiyono, 2016). Faktor-faktor yang ada dikenali dan dikelompokkan menurut jenis dan bagiannya dalam pengujian untuk menentukan perangkat ragam informasi yang akan digunakan dan menentukan strategi ilmiah yang digunakan. Faktor eksplorasi memiliki bagian seperti halnya item yang menjadi titik konvergensi dalam interaksi pengujian.

Objek pemeriksaan ini adalah organisasi Food and Refreshments yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sejalan dengan itu, penelitian ini akan memecah secara observasi faktor-faktor pendapatan bebas (FCF), strategi pembiayaan (DER), manfaat (ROA) yang diduga mempengaruhi faktor-faktor yang berbeda, khususnya strategi laba (DPR) dengan pendapatan yang dimiliki sebagai variabel perantara. Jadi penting untuk menguji teori yang telah dikemukakan, dan pengujian spekulasi diselesaikan sesuai faktor yang terkonsentrasi dalam pemeriksaan ini untuk mendapatkan hasil yang tepat. Berikutnya adalah sebagian dari faktor yang terkandung dalam penyelidikan ini:

### Variabel Dependen

Variabel reliabel sering disebut variabel membutuhkan, yaitu variabel spesifik yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel otonom / faktor bebas. Ukuran kemajuan faktor ini bergantung pada ukuran variabel otonom. Variabel otonom akan memberikan kebebasan terhadap perubahan variabel terhubung, lebih spesifiknya koefisien kemajuan dalam variabel otonom. Variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah strategi laba. Strategi laba merupakan remunerasi yang diperoleh investor, selain itu penambahan modal untuk disampaikan kepada investor sebagai manfaat dari keuntungan organisasi. Ini membuat strategi laba menjadi variabel yang membutuhkan karena sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor bebas.

Macam-Macam Keuntungan Seperti yang diindikasikan oleh Weygandt dan Kimmel dalam (Sandy, 2013) Ada beberapa macam keuntungan, khususnya:

(1) Keuntungan uang adalah keuntungan yang diedarkan dalam uang nyata. Jenis keuntungan ini adalah yang paling terkenal dan memikat para pendukung keuangan. Uang yang dibayarkan untuk keuntungan dari evaluasi pendukung keuangan atas suatu penawaran;

(2) Isi laba adalah laba yang dialokasikan sebagai wesel bayar. Keuntungan semacam ini kadang-kadang digunakan hari ini;

(3) Keuntungan properti adalah keuntungan yang dialokasikan sebagai sumber daya organisasi seperti produk, tanah, spekulasi, dan lain-lain;

(4) Keuntungan penjualan adalah keuntungan yang disampaikan sehubungan dengan pengembalian sebagian usaha kepada investor. Jenis keuntungan ini adalah jenis keuntungan tersendiri yang menyebarkan keuntungan dengan cara mengurangi modal disetor organisasi;

(5) Keuntungan saham adalah keuntungan yang disebarluaskan sebagai penawaran dalam organisasi. Keuntungan semacam ini sebagian besar akan digunakan oleh organisasi yang tidak memiliki uang kecuali organisasi yang benar-benar perlu menyampaikan keuntungan.

Ada tiga macam pilihan angsuran keuntungan, lebih spesifiknya:

(1) Strategi keuntungan proporsi pembayaran stabil, adalah jaminan sirkulasi proporsi tetap terhadap manfaat yang diperoleh oleh organisasi. Dengan strategi ini, organisasi kurang siap menilai besaran angsuran laba yang akan dilakukan setiap periode. Ukuran angsuran laba dengan tingkat pendapatan tetap per saham (EPS) akan mempengaruhi situasi biaya penawaran di lookout. Ketika keuntungan berkurang, cicilan keuntungan juga berkurang dan ini akan menyebabkan biaya saham berkurang juga;

(2) Strategi laba standar, merupakan strategi organisasi untuk menghasilkan laba per saham dalam ukuran rupiah tetap untuk setiap periode. Pengaturan ini membunuh pertanyaan dari pendukung keuangan / investor seperti halnya menyarankan bahwa organisasi berkembang dengan mengagumkan dan mudah. Dengan pendekatan ini, cicilan laba per saham jarang berkurang;

(3) Standar rendah dan strategi keuntungan tambahan, sesuai pendekatan ini organisasi memberikan keuntungan tunai secara rutin setiap periode dalam jumlah tetap dan rendah, jika keuntungan organisasi untuk jangka waktu yang luar biasa, jumlah angsuran tetap akan ditambahkan ke tambahan cicilan keuntungan.

### **Variabel Independen**

Variabel otonom, atau disebut faktor bebas, adalah sejenis faktor yang dapat mempengaruhi faktor yang berbeda. Variabel otonom berubah menjadi alasan perubahan, mengarah ke variabel reliabel. Dalam penelitian, faktor bebas dapat dikontrol atau dibuat oleh spesialis. Beberapa faktor yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah:

### **Arus Kas Bebas**

Pendapatan gratis adalah uang tidak aktif, yang merupakan kelebihan uang setelah digunakan untuk berbagai keperluan tugas yang telah diatur oleh organisasi. Penghasilan gratis sebagai kas organisasi yang dapat disebarkan kepada bos atau investor pinjaman yang tidak digunakan untuk modal kerja atau kepentingan pada sumber daya tetap. Penghasilan gratis adalah hal yang secara teratur memicu perbedaan minat antara investor dan direktur. Pada titik ketika pendapatan gratis gratis, direktur konon akan menyalakan pendapatan gratis yang menyebabkan kegagalan dalam organisasi atau akan menyisihkan pendapatan gratis dengan sedikit pengembalian (Smith dan Kim, 1994 dalam Rosdini, 2009). Pendapatan yang diciptakan oleh organisasi diisolasi menjadi 3 pertemuan utama (Brigham dan Houston, 2001), untuk lebih spesifik:

(1) Pendapatan dari latihan kerja merupakan pendapatan organisasi dari latihan kerja yang terdiri atas uang bermacam-macam dari pembeli, angsuran kepada penyedia untuk perolehan bahan mentah, lonjakan uang tunai dari latihan kerja lain, seperti biaya periklanan dan otoritatif, serta angsuran premi dan uang. untuk biaya;

(2) Pendapatan dari penyisihan adalah pendapatan dari penerimaan atau angsuran spekulasi yang termasuk; tanda terima dari penerbitan penawaran baru, uang muka yang diperluas, penggantian kepala kredit, angsuran keuntungan atas penawaran standar;

(3) Pendapatan dari kegiatan pembiayaan, khususnya pendapatan dari kegiatan pembiayaan termasuk uang tunai yang diperoleh selama tahun berjalan dengan memberikan kewajiban sementara, kewajiban jangka panjang, atau penawaran. Proporsi pendapatan gratis dapat ditentukan dengan persamaan:

$$FCF = \text{Cash flow from operations} - \text{net capital expenditure}$$

### **Kebijakan Pendanaan**

Strategi spekulasi diidentifikasi dengan strategi pembiayaan. Sesuai Husnan (2012), pilihan subsidi organisasi berkaitan dengan struktur dan kreasi pembiayaan yang akan digunakan oleh organisasi berkaitan dengan seberapa besar kewajiban dan nilai yang digunakan dalam menentukan proporsi kewajiban dan nilai. Secara hipotesis, ini tergantung pada dua sistem hipotesis, untuk lebih spesifik: hipotesis keseimbangan dan hipotesis hierarki. Dalam pandangan hipotesis ekuilibrium, organisasi menyusun strategi pembiayaannya sehubungan dengan pembangunan modal yang ideal. Konstruksi modal yang ideal dibingkai dengan menyesuaikan keuntungan dana investasi biaya pada penggunaan obligasi terhadap biaya bab 11.

Menurut Husnan (2012), hipotesis ekuilibrium menyesuaikan keuntungan dan kerugian yang muncul akibat pemanfaatan kewajiban. Betapapun keuntungannya lebih menonjol, kewajiban itu akan diperluas. Bagaimanapun, jika penebusan dosa karena kewajiban pemanfaatan sekarang sangat besar, kewajiban tersebut tidak dapat ditambah. Hipotesis hierarki mengharapkan bahwa organisasi bermaksud untuk memperkuat bantuan pemerintah investor. Sesuai Husnan (2012), hipotesis hierarki mencerminkan masalah yang dibuat oleh penyimpangan data (hilter kilter data), sebuah istilah yang menunjukkan bahwa administrasi memiliki lebih banyak data (tentang kemungkinan, bahaya dan nilai perusahaan) daripada pendukung keuangan publik. Adanya ketidaksesuaian data ini mempengaruhi keputusan antara mata air dalam (aset dari kegiatan organisasi) atau luar, dan antara penerbitan obligasi baru atau nilai baru. Dalam investigasi ini, kreator berpusat pada strategi pemberian subsidi yang datang dari luar, khususnya melalui kewajiban. Strategi subsidi merupakan pendekatan dalam pengadaan sumber mata air aset yang akan dimanfaatkan oleh organisasi. Salah satu pengaturan subsidi adalah dengan memanfaatkan sumber mata air dari luar aset yang didapat melalui kewajiban. Dalam kajian ini, estimasi strategi subsidi menggunakan kewajiban untuk menilai proporsi. DER mencerminkan kemampuan organisasi untuk memenuhi komitmennya, yang ditunjukkan oleh sebagian dari modalnya sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban.

## Profitabilitas

Produktivitas adalah kapasitas untuk memperoleh manfaat sesuai dengan kesepakatan, modal sendiri dan semua sumber daya dalam ukuran tingkat yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi dapat menciptakan manfaat pada tingkat yang memuaskan. Angka produktivitas dinyatakan antara lain dalam angka manfaat sebelum atau sesudah biaya, manfaat usaha, bayar per penawaran, dan manfaat kesepakatan. Manfaat organisasi diperkirakan dari pencapaian organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya secara menguntungkan. Dengan cara ini produktivitas organisasi dapat diketahui dengan melihat manfaat yang diperoleh dalam suatu periode atau dengan sumber daya yang lengkap atau modal absolut organisasi. Semua keuntungan keseluruhan sering dibandingkan dan proporsi tindakan atau kondisi moneter lainnya seperti kesepakatan, sumber daya, nilai investor hingga pelaksanaan survei sebagai tingkat pergerakan atau usaha tertentu. Pemeriksaan ini disebut proporsi manfaat.

Kondisi manfaat organisasi yang layak akan mendorong pendukung keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Oleh karena itu, penyandang dana jangka panjang akan sangat tertarik dengan investigasi produktivitas ini, misalnya investor akan melihat keuntungan yang benar-benar didapat sebagai keuntungan (Sartono, 2001). Proporsi produktivitas adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat pada tingkat tertentu dari kesepakatan, sumber daya, dan modal penawaran. Dalam penelitian ini, proporsi yang digunakan untuk mengukur manfaat adalah laba atas sumber daya (ROA). ROA adalah proporsi yang menunjukkan kecukupan penggunaan sumber daya organisasi secara umum. Pengembalian sumber daya menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat dari sumber daya yang digunakan.

Dengan mengetahui proporsi tersebut maka dapat diketahui apakah organisasi produktif dalam menggunakan sumber dayanya dalam kegiatan operasional organisasi. Proporsi ini juga memberikan proporsi yang lebih besar dari keuntungan organisasi karena ini menunjukkan kelayakan dewan dalam menggunakan sumber daya untuk membayar produksi. Return on Resources (ROA) sendiri merupakan jenis proporsi manfaat yang diharapkan dapat mengukur kapasitas organisasi dengan subsidi umum menempatkan sumber daya menjadi sumber daya yang digunakan untuk tugas-tugas organisasi untuk menciptakan manfaat. Dengan cara ini, Return on Resources (ROA) menghubungkan manfaat yang didapat dari aktivitas organisasi (Net Working Pay) dengan ukuran spekulasi atau sumber daya yang digunakan untuk menciptakan manfaat kerja ini (Sumber Daya Kerja Bersih).

Keuntungan dari proporsi keuntungan tidak terbatas hanya pada pengusaha atau eksekutif, tetapi juga pada pertemuan luar organisasi, terutama individu yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan organisasi. Perluasan ROA dari satu tahun ke tahun lainnya dalam organisasi menyiratkan bahwa ada peningkatan keuntungan bersih organisasi yang bersangkutan. ROA adalah proporsi antara keuntungan bersih setelah biaya (keuntungan bersih setelah biaya) untuk ditambahkan ke sumber daya. Proporsi ini memperkirakan gaji yang dapat diakses dari pemilik organisasi pada semua sumber daya organisasi

## Variabel Intervening

Variabel perantara merupakan variabel yang secara hipotetis mempengaruhi hubungan antara faktor bebas dan variabel reliabel menjadi suatu hubungan yang menyimpang yang tidak dapat diketahui dan diperkirakan. Variabel ini merupakan variabel sedang yang berada di antara faktor bebas dan variabel membutuhkan, sehingga variabel otonom tidak secara langsung mempengaruhi perubahan atau perkembangan variabel terikat. Hubungan itu dapat mencakup keadaan dan hasil logis atau hubungan dampak dan dampak. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah pendapatan yang dimiliki. Pendapatan yang dimiliki adalah sebagian atau keseluruhan dari keuntungan yang diperoleh organisasi, yang tidak dialokasikan untuk investor sebagai keuntungan. Karena gagasan laba ditahan menambah nilai pemilik, ukuran ini biasanya memiliki saldo kredit. Strategi laba dalam menentukan pilihan tentang gaji yang ditahan dalam organisasi untuk memperluas modal di kemudian hari biasanya merupakan sumber terbesar dan terpenting dari modal tambahan sendiri untuk pengembangan organisasi. Dalam kasus apapun, jika organisasi berada dalam keadaan tidak terselesaikan, di mana estimasi sumber daya lengkap tidak persis estimasi seluruh kewajiban dan estimasi modal semua keluar (modal yang diekspresikan), itu menyiratkan bahwa organisasi mengalami kekurangan. yang dicatat sebagai saldo kredit (charge balance).) dalam pengukur laba yang dimiliki. Penghasilan yang dimiliki dapat ditentukan menggunakan persamaan berikut:

$$RE = \text{net income} - \text{return}$$

## Definisi Operasional Variabel

Makna operasional dari faktor pemeriksaan adalah pengaturan akhir dari arahan tentang apa yang harus diperhatikan dan bagaimana mengukur variabel dan gagasan definisi operasional dapat membantu kita dengan mengkarakterisasi efek samping yang meliputi ke dalam kelas faktor yang luar biasa (Sugiarto, 2008). Operasionalisasi variabel diharapkan dapat menentukan jenis dan petunjuk dari faktor-faktor yang terkait dengan pengujian ini. Demikian juga dengan operasionalisasi faktor-faktor tersebut bertujuan untuk menentukan ukuran estimasi dari setiap faktor, sehingga pengujian teori dengan menggunakan peralatan dapat dilakukan dengan tepat. Setelah faktor dikenali dan dikarakterisasi, maka harus dikarakterisasi secara operasional. Definisi operasional dan arti gagasan dari faktor-faktor yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Seperti yang diindikasikan oleh Sugiyono (2015) pemikiran kerakyatan adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari semua artikel / subyek yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang ditentukan oleh analisis untuk dipusatkan dan kemudian mencapai kesimpulan. Populasi dalam investigasi ini adalah 24 organisasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Daftar organisasi adalah sebagai berikut:

### Sampel

Estimasi pengujian merupakan salah satu tahapan untuk menentukan besar kecilnya contoh yang diambil dalam mengarahkan eksplorasi pada suatu barang. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan strategi inspeksi

purposif, khususnya strategi yang digunakan untuk menentukan contoh metode dengan perenungan dan standar tertentu. Menginspeksi dengan strategi ini berarti memperoleh uji agen, secara keseluruhan, keberadaan populasi yang terlalu besar atau jangkauan yang terlalu luas menyulitkan pengumpulan informasi tentang seluruh populasi. Berdasarkan model contoh tersebut, contoh dalam penelitian ini adalah 18 organisasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun eksplorasi 2015-2019. Dilihat dari langkah-langkah yang digambarkan di atas, jumlah tes yang digunakan dalam ujian ini adalah organisasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dikenang untuk Sub Area Industri Barang Dagangan Pembeli, khususnya makanan dan minuman. minuman (Makanan dan Minuman).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi berupa angka dan pura-pura yang mengacu pada informasi kuantitatif, khususnya berbagai informasi laporan keuangan dari organisasi di Kawasan Industri Shopper Merchandise untuk jangka waktu 2015-2019 yang diperoleh dari Data Pasar Modal. Pusat (PIPM), sedangkan informasi sebagai laporan moneter diperoleh dari laporan keuangan yang didistribusikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sementara itu, sumber informasi dalam eksplorasi ini adalah informasi tambahan yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber yang bersangkutan melainkan melalui media perantara. Informasi opsional dalam penyelidikan ini adalah sebagai ringkasan anggaran masing-masing organisasi yang diingat untuk ujian selama 5 tahun berturut-turut, khususnya dalam kurun waktu 2015-2019 untuk mengetahui informasi tentang faktor-faktor dalam pemeriksaan ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Strategi pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini adalah teknik perpustakaan dan strategi dokumentasi. Strategi perpustakaan adalah pemanfaatan berbagai buku harian, artikel dan tulisan yang diidentifikasi dengan isu-isu dalam penelitian. Strategi ini digunakan untuk memeriksa dan memahami tulisan yang berisi percakapan yang diidentifikasi dengan penelitian. Sementara itu, strategi dokumentasi adalah untuk menemukan, mengumpulkan, mencatat, dan mensurvei informasi tentang faktor-faktor seperti catatan, laporan, buku, buku harian, situs, dll. Ini diusulkan untuk mengumpulkan semua informasi yang diharapkan untuk menjawab masalah penelitian untuk membantu informasi kuantitatif diperoleh. Teknik dokumentasi dalam pemeriksaan ini dilengkapi dengan pengumpulan informasi opsional yang didistribusikan oleh otoritas publik, khususnya dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai laporan keuangan organisasi makanan dan minuman yang terdapat dalam Pengukuran BEI (Perdagangan Bursa Indonesia) dan ICMD (Bursa Efek Indonesia) dan ICMD (Indonesia). Capital Market Registry) 2015. - 2019.

### **Metode Analisis**

Strategi investigasi informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik pemeriksaan informasi kuantitatif. Perangkat pemeriksa informasi yang digunakan adalah program rendition 26 IBM SPSS (Factual Item and Administration Arrangement). Informasi pemeriksaan yang

telah dikumpulkan akan diselidiki oleh berbagai kekambuhan. Sebelum dilakukan penyidikan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan pemeriksaan pendamping:

### **Statistik Deskriptif**

Wawasan yang tidak salah lagi adalah instrumen faktual yang berfungsi untuk memberikan garis besar artikel yang diteliti melalui contoh atau informasi populer untuk apa nilainya tanpa menyelidiki dan membuat akhir yang diakui secara umum dari informasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pengukuran yang menjelaskan digunakan untuk menggambarkan informasi yang dilihat dari mean, middle, mode, least worth, greatest worth, dan standard deviation. Tes ini dilakukan untuk memperjelas faktor-faktor yang digunakan dalam ujian. Wawasan digunakan ketika batas-batas yang menggambarkan kualitas masyarakat tidak jelas.

Ada dua jenis pengukuran yang digunakan dalam ujian, khususnya wawasan yang jelas dan pengukuran inferensial. Dalam penelitian ini digunakan wawasan yang jelas yang hanya sekedar menggambarkan informasi atau apa yang dimunculkan. Penjelasan wawasan adalah teknik yang diidentifikasi dengan bermacam-macam dan pengenalan indeks informasi untuk menilai sifat informasi sebagai jenis faktor, jadwal terukur, sirkulasi dan penggambaran gambar tanpa persamaan probabilistik (Walpole, 1993; CorreaPrisant, 2000; Evade, 2006). Dengan penggambaran informasi, keterbukaan informasi dalam penelitian akan lebih mudah ditemukan secara lebih detail dan tidak salah lagi. Mengingat uji coba faktual yang memukau dari pendapatan bebas variabel (FCF), proporsi nilai kewajiban (DER), laba atas sumber daya (ROA), proporsi pembayaran laba (DPR) dan pendapatan yang ditahan (RE) dari 2015-2019, informasi dalam Mengenai faktor-faktor dalam Eksplorasi ini diuraikan menjadi jangkauan, nilai terendah, nilai terbesar, nilai normal (mean), dan standar deviasi yang ditangani oleh program SPSS 26.

### **Uji Asumsi Klasik**

Tes kecurigaan gaya lama digunakan untuk membuat estetika batas model penilai yang substansial. Exemplary suspicion test merupakan tes yang dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa kondisi relaps yang didapat memiliki ketepatan informasi penilaian, fair minded dan mantap, yang dapat dibedah dengan menggunakan teknik investigasi relaps. Demikian pula, uji anggapan tradisional digunakan untuk melihat apakah nilai yang tersisa memiliki dispersi biasa atau tidak sehingga model relaps yang layak dan ideal dapat dipenuhi. Uji anggapan tradisional terdiri dari Uji Biasa, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Setiap tes praduga gaya lama ini dapat diperjelas sebagai berikut:

### **Uji Normalitas**

Seperti yang diindikasikan oleh Ghozali (2016), Ordinariness Test merupakan instrumen tes yang digunakan untuk menguji apakah variabel otonom dan variabel membutuhkan atau keduanya yang digunakan dalam model relaps tersebar secara teratur atau tidak. Jika faktor-faktor tersebut tidak disebarluaskan secara teratur, maka hasil uji faktual akan berkurang. Model relaps yang layak adalah memiliki penyampaian informasi yang khas atau mendekati biasa. Tes biasa adalah salah satu bagian dari tes kebutuhan investigasi informasi atau tes praduga gaya lama, yang

menyiratkan bahwa sebelum melakukan pemeriksaan yang asli, informasi eksplorasi harus dicoba untuk penyebaran informasi yang khas.

Uji keteraturan informasi harus dimungkinkan dengan menggunakan salah satu contoh Kolmogorov Smirnov. Prosedur ini melihat peredaran informasi yang diadili secara biasa dengan penyebaran informasi biasa yang standar. Alasan untuk dinamika adalah jika kemungkinan harga  $<0,05$ , ini menyiratkan bahwa informasi biasanya tidak sesuai. Di sisi lain, jika nilai kemungkinan  $> 0,05$  menyiratkan bahwa informasi tersebut biasanya sesuai.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mengharapkan untuk menguji apakah model relaps menemukan hubungan antara faktor bebas (otonom). Jika faktor bebas sering dikaitkan, faktor-faktor tersebut tidak simetris sehingga tidak dapat dicoba menggunakan model relaps. Dalam keadaan di mana multikolonieritas terjadi dalam model relaps, estimasi koefisien beta dari faktor bebas dapat berubah secara drastis jika ada ekspansi atau penurunan variabel otonom dalam model.

Oleh karena itu, multikolonieritas tidak menurunkan kekuatan prakiraan sepanjang waktu, namun mempengaruhi perkiraan prakiraan faktor bebas, khususnya koefisien beta. Dengan cara ini, keberadaan multikolonieritas dapat diidentifikasi dengan adanya estimasi kesalahan standar yang sangat besar dari variabel otonom dalam model relaps. Sangat mungkin beralasan bahwa dengan asumsi ada multikolonieritas, variabel yang secara tegas terkait dengan faktor-faktor berbeda dalam model, kekuatan ekspektasi bermasalah dan goyah.

Untuk menentukan ada tidaknya multikolonieritas di antara faktor-faktor bebas tersebut cenderung dilihat dari nilai resiliensi dan faktor ekspansi fluktuasi (VIF). Seperti yang ditunjukkan oleh Ghazali (2016), standar dinamis untuk memanfaatkan ketahanan dan nilai VIF adalah:

1. Dalam hal nilai  $\text{open minded} > 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas antar faktor bebas.
2. Jika nilai toleransi  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , terjadi multikolonieritas di antara faktor-faktor bebas tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model relaps memiliki perbedaan ketidakseimbangan antara residual satu persepsi dengan persepsi lainnya. Jika perubahan yang tersisa mulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya masih disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model relaps yang layak adalah model yang homoscedastic atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Strategi yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Tes Glejser dengan menawarkan untuk mengembalikan nilai yang tersisa pada faktor gratis tidak diragukan lagi. Dalam hal tingkat nilai tingkat kepastian di atas tingkat kepastian 5% cenderung disimpulkan bahwa model relaps tidak mengandung heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016), alasan pemilihan ini adalah dengan asumsi nilai kepentingan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Bergantian jika nilai kepentingan  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat hubungan antara frustrating blunder pada periode  $t$  dan kesalahan perplexing pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model relaps yang layak adalah relaps yang terbebas dari autokorelasi. Jika ada koneksi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena fakta bahwa persepsi progresif dalam jangka panjang diidentifikasi satu sama lain. Masalah ini muncul karena adanya residual yang tidak bebas mulai dari satu persepsi lalu ke persepsi berikutnya. Model relaps ini digunakan dalam penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang rentang waktunya lebih dari satu tahun.

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Durbin Watson Test (DW test). Tes ini diusulkan oleh James Durbin dan Geoffrey Watson. Tes Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan membutuhkan penangkapan (konsisten) dalam model relaps dan tidak ada variabel kendur antara faktor-faktor otonom. Alasan dinamika untuk membedakan autokorelasi dalam penelitian ini adalah Durbin Watson Test (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam hal DW esteem berada di antara  $du$  dan  $(4-dU)$  berarti tidak ada autokorelasi,
2. Dalam hal  $DW < dL$  menyiratkan terjadi autokorelasi positif,
3. Dalam hal  $DW > (4-dL)$  menyiratkan terjadi autokorelasi negatif,
4. Jika DW berada di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  berarti hasilnya tidak pasti.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Relaps adalah teknik dalam wawasan yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya suatu hubungan (kausal atau kausal) dan diperkenalkan sebagai model atau kondisi yang disengaja. Relaps dapat digunakan untuk mengantisipasi atau membangun model yang ditampilkan sebagai kondisi relaps. Pemeriksaan relaps sendiri digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu variabel mempengaruhi faktor yang berbeda atau beberapa faktor yang berbeda. Investigasi relaps langsung yang berbeda adalah hubungan langsung antara setidaknya dua faktor bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan variabel reliabel ( $Y$ ).

Pemeriksaan ini digunakan untuk memutuskan jalannya hubungan antara variabel otonom dan variabel membutuhkan apakah setiap faktor bebas memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk mengantisipasi estimasi variabel yang membutuhkan jika estimasi variabel otonom telah meluas atau berkurang. Informasi yang digunakan biasanya skala peregangan atau proporsi. Pemeriksaan ini menggambarkan contoh koneksi yang mengungkap dampak dari sekumpulan faktor pada faktor yang berbeda, baik secara langsung atau melalui faktor yang berbeda sebagai faktor perantara.

Selain melakukan tes praduga tradisional seperti tes biasa, tes multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, tes spekulasi akan diselesaikan dengan menggunakan strategi pemeriksaan relaps lurus yang berbeda. Teori dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam kekambuhan dengan strategi customary last square regresion (OLS) untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor, khususnya pendapatan gratis (FCF), strategi pembiayaan (DER), manfaat (ROA), sumber daya keamanan (COL) pada

variabel yang membutuhkan. menjadi strategi laba khusus (DPR).

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian spekulasi diajukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara pendapatan gratis, strategi subsidi, produktivitas, dan sumber daya keamanan terhadap strategi laba dengan pendapatan yang dimiliki sebagai variabel mediasi. Variabel augmentasi antara pendapatan gratis (X1), strategi subsidi (X2), produktivitas (X3). Pendapatan yang dimiliki (Y1) sebagai variabel perantara dapat mempengaruhi pendapatan bebas, strategi pembiayaan, produktivitas, dan keamanan sumber daya terhadap strategi laba (Y2). Tes dan estimasi dalam berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung meliputi:

### **Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)**

Uji kepraktisan model (Decency of Fit) diharapkan dapat memutuskan apakah suatu variabel dapat digerakkan ke arah sirkulasi atau tidak, sehingga mengenali model yang digunakan dalam pengujian itu mungkin atau tidak. Masuk akal di sini mengimplikasikan bahwa model penilaian tepat digunakan untuk memperjelas faktor bebas dan variabel reliabel. Uji kepraktisan model digunakan untuk mengukur ketepatan contoh kerja kambuh dalam menilai nilai asli, misalnya, informasi dari faktor-faktor yang digunakan dalam penyelidikan bergerak menuju kesesuaian dalam penyebaran kemungkinan populasi yang diterima. Untuk situasi ini, ini adalah sirkulasi tipikal. Uji Integritas Fit adalah uji coba kesamaan atau kebaikan antara persepsi tertentu (rekurensi persepsi) dan rekurensi bergantung pada nilai normalnya (rekurensi hipotetis). Sesuai Ghazali (2016) estimasi faktual dikatakan sangat besar jika estimasi uji terukur berada pada zona dasar (wilayah dimana  $H_0$  diberhentikan). Sebagai alternatif, estimasi faktual dianggap tidak penting jika estimasi uji terukur berada di wilayah lindung di mana  $H_0$  diakui.

### **Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel otonom sebagian terhadap variabel dependen.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien jaminan (R Square) atau biasa direpresentasikan dengan  $R^2$  diuraikan sebagai komitmen dampak yang diberikan oleh faktor bebas (X) kepada variabel yang membutuhkan (Y). Koefisien jaminan (R Square) dapat digunakan untuk meramalkan seberapa besar komitmen pengaruh faktor bebas (X) terhadap variabel yang membutuhkan (Y) mengingat konsekuensi uji F pada pemeriksaan relaps sangat besar. Kemudian lagi, jika hasil uji F tidak kritis maka koefisien jaminan (R Square) tidak dapat digunakan untuk mengantisipasi komitmen dampak variabel otonom (X) terhadap variabel yang membutuhkan (Y). Koefisien jaminan  $R^2$  pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk mengklarifikasi faktor-faktor yang diandalkan. Koefisien jaminan adalah nol satu.

Penghargaan kecil  $R^2$  menyiratkan bahwa kapasitas faktor-faktor bebas untuk menjelaskan variasi dalam variabel yang membutuhkan sangat dibatasi. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor otonom memberikan secara praktis semua data yang diharapkan untuk meramalkan varietas dalam variabel yang membutuhkan (Ghozali, 2016). Kelemahan dasar dari

penggunaan koefisien jaminan adalah kecenderungan terhadap jumlah faktor otonom yang diingat untuk model tersebut. Setiap tambahan satu faktor bebas, pada titik tersebut  $R^2$  akan membangun apakah variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Selanjutnya, banyak ilmuwan menyarankan untuk menggunakan harga  $R^2$  Berubah sambil menilai model relaps mana yang paling bagus. Sama sekali tidak seperti  $R^2$ , nilai  $R^2$  yang Berubah dapat bertambah atau berkurang saat variabel otonom ditambahkan ke model.

### **Uji Sobel Test**

Tes sobel digunakan untuk menentukan efek samping dari intervensi antara variabel yang membutuhkan dan faktor bebas. Variabel perantara merupakan variabel moderat atau intervening yang berkapasitas menengahi hubungan antara variabel otonom dan variabel yang membutuhkan (Ghozali, 2013). Untuk situasi ini, untuk memutuskan apakah variabel perantara pendapatan yang dimiliki dapat mengintervensi hubungan antara pendapatan bebas, produktivitas, dan strategi keuntungan. Uji sobel dalam pengujian ini menggunakan perhitungan untuk uji sobel dengan investigasi apabila  $p$ -esteem  $< 0,05$  tingkat kepentingan,  $H_0$  diberhentikan dan  $H_a$  diakui yang artinya dapat berubah menjadi variabel mediasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **Uji Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Terlebih lagi, hasil penghitungan menonjol dan  $r$  tabel dari taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r_{count} > r_{tabel}$  didapat, alat itu penting bisa. Eksplorasi ini difokuskan pada pengujian antara pendapatan bebas, manfaat dan strategi pembiayaan terhadap strategi laba dengan laba ditahan sebagai variabel perantara. Karena ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pendapatan bebas, manfaat dan pengaturan pembiayaan terhadap strategi laba dengan pendapatan yang dimiliki sebagai variabel perantara. Held Income digunakan sebagai variabel mediasi karena untuk menguji apakah laba yang dimiliki dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang memperkuat / melemahkan. Item dalam investigasi ini adalah organisasi kawasan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelaahan dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive inspecting kapasitas apa untuk mendapatkan hasil terbaik dan mendelegasikan hasil yang telah disesuaikan dengan model eksplorasi yang telah ditetapkan sebelumnya, dari aturan tersebut dipilih 18 organisasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). sepanjang tahun. 2015 hingga 2019, yang dapat dijadikan contoh dalam pengujian ini, selanjutnya interaksi tersebut digunakan dalam bermacam-macam uji eksplorasi ini. Berdasarkan hasil akhirnya, jumlah tes yang digunakan dalam ujian ini lebih dari 18 organisasi di bidang makanan dan minuman yang telah digambarkan dan baru-baru ini diputuskan sehubungan dengan standar pemeriksaan untuk penelitian.

Cenderung terlihat ada 18 organisasi yang dimanfaatkan sebagai uji eksplorasi. Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini diambil dari laporan

anggaran tahunan masing-masing organisasi yang diuji dalam penyelidikan ini. Ringkasan anggaran yang digunakan hanyalah proporsi moneter dari laporan fiskal ini. Periode persepsi dalam pengujian ini sangat lama, dimulai dari tahun 2015 hingga 2019 dengan uji eksplorasi terhadap 18 organisasi kawasan modern yang berbeda di sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pengujian eksplorasi yang digunakan lebih dari 90 contoh dengan perkiraan 18 organisasi yang diduplikasi oleh jumlah periode pengamatan untuk waktu yang lama.

Informasi pemeriksaan kemudian diujicobakan dengan menggunakan penelusuran informasi faktual yang disiapkan dengan menggunakan program PC, khususnya SPSS (Measurable Item and Administration Arrangement) rendisi 26. Informasi yang telah terkumpul kemudian diurai menggunakan alat pemeriksaan yang terukur, untuk lebih jelasnya. Insights, uji praduga gaya lama dengan beberapa macam siklus, yaitu uji sisa ordinariness, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selain itu, juga menggunakan pemeriksaan relaps dengan dua siklus, yaitu pemeriksaan relaps langsung berbeda secara spesifik pada tahap 1 dan 2. Seperti halnya pengujian teori yang menggunakan koefisien jaminan / R2 (R Square) dan uji kepentingan batas individu (t faktual). uji). Kemudian uji tes sobel

## **Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Wawasan ilustratif adalah pengukuran yang menggambarkan faktor pemeriksaan dan digunakan untuk menentukan kualitas dari contoh informasi yang digunakan dalam penyelidikan. Pemeriksaan faktual yang tidak salah lagi digunakan untuk menggambarkan penggambaran informasi dan ikhtisar informasi eksplorasi seperti nilai dasar, nilai terbesar, nilai rata-rata dan deviasi standar. Hal ini cenderung terlihat bahwa variabel X1 = Free Income (FCF) dengan informasi (N) 90 memiliki estimasi normal 10.43 dengan basis estimasi 0.00 dan estimasi paling ekstrim 0.98 dengan standar deviasi 22.055. Variabel X2 = Manfaat (ROA) dengan informasi (N) 90 memiliki estimasi normal sebesar 4,84 dengan estimasi dasar 0,00 dan estimasi terbesar 0,19 dengan standar deviasi 5,557. Variabel X3 = Strategi Pembiayaan (DER) dengan keterangan (N) 90 memiliki estimasi normal sebesar 4,26 dengan estimasi dasar 0,00 dan estimasi terbesar 0,20 dengan standar deviasi 4,315. Variabel Y = Strategi Laba (DPR) dengan informasi (N) 90 memiliki estimasi normal 4,04 dengan estimasi basis 0,00 dan estimasi paling ekstrim 0,25 dengan standar deviasi 4,192. Selain itu, variabel Z = Held Profit (RE) dengan informasi (N) sebanyak 90 memiliki estimasi normal 4,57 dengan basis estimasi 0,01 sebanyak 12 contoh organisasi dari 18 contoh organisasi. Hal ini dikarenakan tidak keseluruhan sub kawasan makanan dan minuman memiliki dua bagian sebagai investor. juga, estimasi paling ekstrim 0,17 dan deviasi standar 4,992.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian anggapan tradisional dalam pengujian ini menggunakan uji sisa biasa, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji praduga tradisional digunakan untuk memutuskan apakah ada sisa biasa, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model relaps. Model relaps langsung dapat dikenal

sebagai model yang layak jika model tersebut memenuhi beberapa anggapan tradisional, khususnya informasi sisa yang sudah biasa disebarluaskan, kekurangan multikolinearitas, heteroscedasticity dan autokorelasi. Kepuasa dari anggapan tradisional adalah mendapatkan model kambuh dengan penilaian benar-benar dibebaskan dari manifestasi multikolinearitas, heteroscedasticity dan autokorelasi dan pengujian yang solid. Dengan asumsi hanya ada satu kondisi yang tidak terpenuhi, maka konsekuensi dari penyelidikan tersebut tidak bisa dianggap biasa.

### **Uji Normalitas**

Tes biasa sisa digunakan untuk menguji apakah sisa kualitas akibat kambuh diedarkan secara teratur atau tidak. Model relaps yang layak adalah model yang memiliki kepercayaan diri yang disampaikan secara teratur atau tidak. Model relaps yang layak adalah model yang memiliki nilai sisa yang secara teratur digunakan. Beberapa teknik pada tes biasa seharusnya dapat dilakukan dengan menggunakan tes Satu Contoh Kolmogorov-Smirnov dan dengan mengamati penggunaan informasi pada sumber miring dalam diagram P-P Biasa dari diagram Sisa Standarisasi Relaps. Estimasi uji faktual dalam uji One Example Kolmogorov-Smirnov adalah 0,132 dengan informasi sisa harga Asymp Importance. Sig. (2-diikuti) dari 0,10. Karena harga kepentingan lebih penting dari 0,05, maka cenderung beralasan bahwa informasi yang tersisa biasanya diedarkan dan memenuhi kecurigaan biasa. Hasil ini tergantung pada dinamika tes biasa informasi, khususnya jika nilai kepentingan (Asymp. Sig) > 0,05 maka informasi yang tersisa diharapkan dapat disebarluaskan secara teratur dan jika nilai kepentingan (Asymp. Sig) < 0,05 maka informasi yang tersisa tidak ada 't tersebar secara teratur.

### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas menyiratkan bahwa faktor bebas yang terkandung dalam model relaps memiliki hubungan langsung yang ideal atau mendekati sempurna. Untuk memiliki pilihan untuk memutuskan ada atau tidaknya indikasi multikolinearitas adalah dengan melihat harga VIF (Fluctuation Swelling Variable) dan harga Ketahanan.

Estimasi resistansi ketiga faktor bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 cenderung dianggap tidak terjadi multikolinieritas. Hasil ini tergantung pada dinamika dimana jika Resilience esteem lebih dari 0,10 dan VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah variasi berlama-lama yang tidak terlalu mirip di semua persepsi dalam model relaps. Dalam heteroskedastisitas kambuh yang layak seharusnya tidak terjadi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas, beberapa teknik dapat digunakan, termasuk uji Glejser. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yang mengulang faktor bebas dengan kualitas tertinggi yang tersisa. Estimasi kepentingan variabel X1 = Pendapatan Bebas sebesar 0,338, variabel X2 = Produktivitas 0,201, variabel X3 = Strategi Pembiayaan sebesar 0,183, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut mempunyai nilai kepentingan > 0,05 yang berimplikasi pada adanya tidak ada heteroskedastisitas pada ketiga faktor tersebut. Hasil uji Glejser yang didapat bergantung pada dinamika uji

heteroskedastisitas, jika nilai kepentingan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai kepentingan  $< 0,05$  maka akhirnya terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar individu dari persepsi yang diatur oleh pengaturan waktu atau tempat. Model relaps yang layak seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test), DW esteem adalah 1.873, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel kepentingan Durbin-Watson dengan besaran  $N = 90$  dan besaran faktor bebas ke atas tiga ( $K = 3$ ). Selain itu, sangat baik dapat ditemukan di tabel Durbin-Watson dengan estimasi dL 1,601 dan estimasi dU 1,731. Hasil yang diperoleh adalah estimasi DW 1.610 antara estimasi dL 1.601 dan estimasi dU 1.731, sesuai aturan dinamis Uji Durbin-Watson, sehingga konsekuensi dari pengujian ini tidak menciptakan tujuan yang jelas. Hasil ini diperoleh tergantung pada dinamika jika DW tidak sebanyak dL atau DW lebih menonjol dari (4-dL) yang menyiratkan ada autokorelasi dan jika DW terletak di antara dU dan (4-dU) yang menyiratkan tidak ada autokorelasi sedangkan jika DW terletak di antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL), DW tidak memberikan hasil yang positif. Estimasi dU dan dL dapat diperoleh dari tabel faktual Durbin-Watson.

### Analisis Regresi

Pemeriksaan relaps digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap faktor-faktor yang berbeda. Pemeriksaan kambung pada dasarnya adalah penyelidikan variabel yang membutuhkan dengan setidaknya satu faktor otonom untuk menilai atau mengantisipasi populasi normal atau perkiraan normal dari variabel yang membutuhkan tergantung pada perkiraan variabel yang diketahui.

a. Angka mantap ( $\alpha$ ) dari Koefisien Tidak Standar adalah 0,026. Angka ini merupakan bilangan tetap yang berarti, jika  $X_1 =$  Pendapatan Bebas (FCF),  $X_2 =$  Manfaat (ROA) dan  $X_3 =$  Strategi Pembiayaan (DER) nilainya adalah 0 maka reliabel bernilai  $Y =$  Strategi Laba (DPR) bernilai positif.

b. Estimasi koefisien relaps ( $\beta_1$ ) adalah 0,003. Angka ini menyimpulkan bahwa untuk setiap tambahan 1 unit rate  $X_1 =$  Free Income (FCF), maka  $Y =$  Profit Strategy (DPR) akan bertambah 3 unit. Karena nilai koefisien relaps 0,003 (positif / +) dengan nilai kepentingan  $< 0,05$  ( $0,933 < 0,05$ ), maka  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Selanjutnya sangat baik dapat dikatakan bahwa  $X_1 =$  Pendapatan Bebas (FCF) sebagian memiliki hasil konstruktif yang sangat besar pada  $Y =$  Strategi Laba (DPR). Estimasi t hitung positif berarti memiliki hasil yang menguntungkan, yaitu dengan asumsi  $X_1 =$  Free Income (FCF) build  $Y =$  Free Income (FCF) juga akan naik. Selanjutnya  $H_1$  diakui.

c. Estimasi koefisien relaps ( $\beta_2$ ) adalah 0,042. Angka ini menunjukkan bahwa untuk setiap tambahan 1 unit level  $X_2 =$  Produktivitas (ROA), maka  $Y =$  Strategi Laba (DPR) akan bertambah 4.2 unit. Karena nilai koefisien relaps 0,042 (positif / +) dengan nilai kepentingan  $< 0,05$  ( $0,659 < 0,05$ ), maka  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Dengan cara ini sangat baik dapat dikatakan bahwa  $X_2 =$  Manfaat (ROA) setengah memiliki hasil yang sangat menguntungkan pada  $Y =$  Strategi Laba (DPR). Estimasi t check bertanda positif berarti memiliki hasil yang konstruktif, yaitu dengan asumsi

$X_2 =$  Manfaat (ROA) meluas  $Y =$  Strategi Laba (DPR) juga akan mengalami kenaikan. Dengan cara ini  $H_2$  diakui.

d. Estimasi koefisien relaps ( $\beta_3$ ) adalah 1.008. Angka ini menyimpulkan bahwa untuk setiap tambahan 1 unit level  $X_3 =$  Strategi Pembiayaan (DER), maka  $Y =$  Strategi Laba (DPR) akan bertambah 100,8 unit. Karena nilai koefisien relaps 1,008 (positif / +) dengan nilai kepentingan  $> 0,05$  ( $0,000 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa  $X_3 =$  Strategi Pemberian Subsidi (DER) secara tidak lengkap tidak berdampak besar pada  $Y =$  Strategi Laba (DPR). Nilai t negatif, artinya memiliki konsekuensi yang merugikan, yaitu dengan asumsi  $X_3 =$  Strategi Pembiayaan (DER) berkurang,  $Y =$  Strategi Laba (DPR) juga akan berkurang. Selanjutnya  $H_3$  ditutup.

e. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0,026 + 0,003X_1 + 0,042X_2 + 1,008X_3 + e$$

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien jaminan ( $R^2$ ) adalah koefisien yang digunakan untuk menunjukkan ukuran keragaman yang disebabkan atau ditimbulkan oleh variabel otonom (indikator) atau ukuran komitmen (dampak) yang diberikan oleh faktor bebas kepada variabel yang membutuhkan. Koefisien jaminan itu sendiri menunjukkan angka dalam  $R^2$  (R Square) yang akan diubah menjadi persen. Koefisien jaminan berada dalam kisaran tidak ada dan satu. Sedangkan estimasi jaminan dikendalikan oleh nilai Changed R Square. Dalam hal estimasi  $R^2$  kecil, hal ini menunjukkan bahwa faktor bebas dalam memperjelas variabel reliabel masih sangat dibatasi. Sementara nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor otonom memberikan secara praktis semua data yang diharapkan untuk meramalkan keragaman faktor bebas, estimasi  $R^2$  (R Square) adalah 0,937. Hal ini mengimplikasikan bahwa rate komitmen dari pengaruh faktor-faktor Pendapatan Gratis, Produktivitas dan Strategi Pembiayaan secara bersama-sama terhadap variabel Strategi Laba adalah 93,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor berbeda yang dikeluarkan dari model ini.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada relaps langsung langsung digunakan untuk menguji pengaruh variabel otonom terhadap variabel yang membutuhkan. Sedangkan pada kambung langsung yang berbeda uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel otonom sebagian terhadap variabel yang membutuhkan. Tingkat kepentingan menggunakan 0,05, dengan dinamika, signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan. Kepentingan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. t cek  $< t$  tabel atau - t hitung > - t tabel sehingga  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan. t hitung > tabel atau - t hitung < -tabel sehingga  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Resep t tabel (nilai kepentingan dipisahkan oleh kuantitas faktor bebas dengan jumlah responden dikurangi kuantitas faktor otonom pendek 1). Atau kemudian ditulis lagi dalam resep t tabel =  $\alpha / 3$ ;  $n-k-1$ ) = ( $0,05 / 3$ ;  $90-3-1$ ) dengan konsekuensi 0,01; Terlacak bahwa nilai pada tabel t adalah 0,67735.

1. Variabel  $X_1 =$  Arus Kas Bebas (FCF)  
Nilai t adalah 0,084  $< t$  tabel 0,67735 dan harga kepentingan (Sig.) 0,933  $< 0,05$ . Oleh karena itu cenderung

disimpulkan bahwa  $H_0$  diberhentikan dan  $H_a$  diakui, menyiratkan bahwa sebagian pendapatan gratis memiliki hasil yang sangat menguntungkan pada Strategi Laba.

2. Variabel  $X_2 =$  Profitabilitas (ROA)

Nilai  $t$  0,442 <  $t$  tabel 0,67735 dan harga kepentingan (Sig.) 0,659 < 0,05. Oleh karena itu, cenderung dianggap bahwa  $H_0$  diberhentikan dan  $H_a$  diakui, menyiratkan bahwa Manfaat memiliki hasil yang sangat menguntungkan pada Strategi Laba.

3. Variabel  $X_3 =$  Kebijakan Pendanaan (DER)

Nilai  $t$  adalah 10,490 <  $t$  tabel 0,67735 dan nilai kepentingan (Sig.) 0,000 < 0,05. Akibatnya sangat baik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan, menyiratkan bahwa bagian Strategi Subsidi memiliki dampak negatif dan tidak relevan pada Strategi Laba.

### Uji Sobel test

Uji Sobel adalah pengujian untuk menentukan apakah hubungan melalui variabel intervening secara fundamental diperlengkapi untuk bertindak sebagai penengah dalam hubungan tersebut. Untuk menguji bagian dari variabel  $Y_1$  dalam mengintervensi pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y_2$  digunakan uji Sobel. Dari hasil perhitungan uji sobel didapatkan  $z$  esteem sebesar 0,0072, mengingat  $z$  esteem yang diperoleh sebesar 0,951 < 1,96 dengan tingkat kepentingan 5%, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang ditahan tidak dapat mengintervensi dampak pendapatan gratis. tentang Strategi Keuntungan. Dari hasil perhitungan uji sobel diperoleh nilai  $z$  esteem sebesar 0,0072, dengan alasan  $z$  esteem yang didapat sebesar 0,00178 < 1,96 dengan tingkat kepentingan 5%. Dari perhitungan uji sobel didapatkan  $z$  esteem sebesar 0,0072, mengingat  $z$  esteem yang didapat sebesar 0,948 < 1,96 dengan tingkat kepentingan 5%, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dimiliki tidak dapat menjadi perantara hubungan antar dampak. strategi subsidi pada strategi keuntungan

### Pembahasan

#### Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil SPSS menunjukkan estimasi koefisien relaps ( $\beta_1$ ) sebesar 0,003. Angka ini menyimpulkan bahwa untuk setiap tambahan 1 unit rate  $X_1 =$  Free Income (FCF), maka  $Y =$  Profit Strategy (DPR) akan bertambah 3 unit. Karena nilai koefisien relaps 0,003 (positif / +) dengan nilai kepentingan < 0,05 (0,933 < 0,05), maka  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Selanjutnya cenderung dikatakan bahwa  $X_1 =$  Pendapatan Bebas (FCF) tidak sepenuhnya memiliki hasil yang sangat menguntungkan pada  $Y =$  Strategi Laba (DPR). Estimasi  $t$  check bertanda positif berarti memiliki hasil yang konstruktif, yaitu dengan asumsi  $X_1 =$  Free Income (FCF) meluas  $Y =$  Free Income (FCF) juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian  $H_1$  diakui. Konsekuensi dari pengujian ini menunjukkan bahwa Free Income yang menggunakan estimasi FCF (Free Income) berdampak pada organisasi. Penjelasan adalah bahwa salah satu bagian ini dapat menunjukkan hasil yang positif pada akhirnya dapat berdampak pada Strategi Laba (DPR).

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Estimasi koefisien relaps ( $\beta_2$ ) adalah 0,042. Angka ini menyimpulkan bahwa untuk setiap tambahan 1 unit level  $X_2 =$  Manfaat (ROA), maka  $Y =$  Strategi Laba (DPR) akan bertambah 4,2 unit. Karena nilai koefisien relaps 0,042 (positif / +) dengan nilai kepentingan < 0,05 (0,659 < 0,05),

maka  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Sejalan dengan itu, dapat dikatakan bahwa  $X_2 =$  Produktivitas (ROA) tidak sepenuhnya memiliki hasil konstruktif yang sangat besar pada  $Y =$  Strategi Laba (DPR). Estimasi  $t$  hitung bertanda positif mengandung arti bahwa ia memiliki hasil yang konstruktif, yaitu dengan asumsi  $X_2 =$  Manfaat (ROA) membangun  $Y =$  Strategi Laba (DPR) juga akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu,  $H_2$  diakui.

Hasil ini menunjukkan bahwa penghargaan produktivitas yang tinggi merupakan tanda bagi pasar dan kemungkinan pendukung keuangan. Organisasi makanan dan minuman ini menerapkan gagasan Pertukaran Hipotesis. Dimana dengan asumsi organisasi memandang kewajiban yang masih menguntungkan, pemanfaatan kewajiban merupakan pilihan lain yang tepat. Berdasarkan sudut pandang pendukung keuangan atau calon pendukung keuangan, terlihat bahwa pada kondisi ini terlihat bahwa organisasi memiliki kepercayaan yang besar. Para bos pinjaman akan percaya efeknya ketika mereka membutuhkan aset tambahan dari sumber luar, karena mereka memiliki kapasitas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka panjang dan menguntungkan. Kondisi ini dapat membangun pendapatan pasar dalam berkontribusi.

#### Pengaruh Kebijakan Pendanaan Terhadap Kebijakan Dividen

Estimasi koefisien relaps ( $\beta_3$ ) adalah 1,008. Angka ini menunjukkan bahwa untuk setiap tambahan 1 unit level  $X_3 =$  Strategi Pembiayaan (DER), maka  $Y =$  Strategi Laba (DPR) akan bertambah 100,8 unit. Karena nilai koefisien relaps 1,008 (positif / +) dengan nilai kepentingan > 0,05 (0,000 > 0,05), maka  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan. Dengan cara ini sangat mungkin dikatakan bahwa  $X_3 =$  Strategi Pembiayaan (DER) agak tidak berdampak besar pada  $Y =$  Strategi Laba (DPR). Nilai  $t$  negatif, menyiratkan bahwa memiliki konsekuensi yang merugikan, yaitu dengan asumsi  $X_3 =$  Strategi Subsidi (DER) berkurang,  $Y =$  Strategi Laba (DPR) juga akan berkurang. Oleh karena itu  $H_3$  diberhentikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal absolut yang rendah adalah sesuatu yang tidak akan difokuskan oleh pasar dan pendukung keuangan potensial. Kondisi ini dapat diuraikan oleh para calon pendukung keuangan bahwa organisasi memiliki kinerja yang buruk yang dibuktikan dengan rendahnya subsidi. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya minat saham dalam bisnis, sehingga strategi laba dalam organisasi juga ikut menurun.

#### Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Laba Ditahan sebagai variabel intervening

Konsekuensi dari yield SPSS menunjukkan bahwa estimasi dampak  $X_1$  terhadap  $Y_1$  adalah negatif, tepatnya 0,22, yang mengimplikasikan bahwa campur tangan  $Y_2$  mengintervensi dampak  $X_1$  terhadap  $Y_1$ . Selanjutnya sangat baik dapat diasumsikan bahwa Held Profit sebagai variabel perantara dalam hubungan antara Pendapatan Gratis dan strategi keuntungan. Dengan cara ini  $H_4$  diberhentikan.

#### Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen dengan Laba Ditahan sebagai variabel intervening

Konsekuensi dari yield SPSS menunjukkan bahwa beta worth yang muncul karena pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_1$  adalah positif yaitu 0,763 yang berarti perantara  $Y_2$

berpengaruh dari X2 ke Y1. Sejalan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Pendapatan yang Dimiliki sebagai variabel perantara dalam hubungan antara strategi keuntungan dan keuntungan. Dengan cara ini H5 diakui.

### **Pengaruh Kebijakan Pendanaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Laba Ditahan sebagai variabel intervening**

Hasil SPSS menunjukkan bahwa estimasi pengaruh X3 terhadap Y1 bernilai positif yaitu sebesar 0.115 yang berarti Y2 berpengaruh dari X3 ke Y1. Akibatnya cenderung beralasan bahwa Held Profit sebagai variabel perantara dalam hubungan antara Strategi Subsidi dan Strategi Laba. Dengan demikian H6 diakui.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Mengingat rencana masalah, tujuan pemeriksaan, investigasi informasi, konsekuensi dari tes yang telah dilakukan dan percakapan yang telah diungkapkan di bagian sebelumnya, beberapa tujuan dapat ditarik dari pemeriksaan ini sebagai berikut:

1. Nilai  $t$  0,084 <  $t$  tabel 0,67735 dan nilai kepentingan (Sig.) 0,933 < 0,05. Dengan cara ini sangat baik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diberhentikan dan  $H_a$  diakui, menyiratkan bahwa pendapatan gratis sebagian besar memiliki hasil konstruktif penting pada Strategi Laba. Dengan cara ini  $H_1$  diakui.
2. Nilai  $t$  0,442 <  $t$  tabel 0,67735 dan nilai kepentingan (Sig.) 0,659 < 0,05. Dengan cara ini sangat baik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diberhentikan dan  $H_a$  diakui, menyiratkan bahwa sebagian Manfaat memiliki hasil yang sangat menguntungkan pada Strategi Laba. Sejalan dengan itu,  $H_2$  diakui.
3. Nilai  $t$  adalah 10,490 <  $t$  tabel 0,67735 dan nilai kepentingan (Sig.) 0,000 < 0,05. Selanjutnya sangat baik dapat dianggap bahwa  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan, yang menyiratkan bahwa bagian Strategi Pembiayaan memiliki dampak negatif dan tidak relevan pada Strategi Laba. Sepanjang garis ini  $H_3$  diberhentikan.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa nilai  $R^2$  (Change R Square) adalah 0,937. Hal ini mengimplikasikan bahwa rate komitmen dari pengaruh faktor Free Income, Benefit dan Financing Strategy secara bersama-sama terhadap variabel Profit Strategy adalah 93,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor berbeda yang dikecualikan dari model ini.
5. Nilai yang didapat karena pengaruh  $X_1Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah 0,022 dengan  $t$  hitung 0,578. Ini cenderung dianggap bahwa Held Profit sebagai variabel perantara dalam hubungan antara Pendapatan Gratis dan Strategi Laba. Dengan cara ini  $H_4$  diberhentikan.
6. Nilai perolehan karena dampak  $X_2Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah 0,763 dengan estimasi  $t$ -check 6,245. Dengan estimasi kepentingan 0,000. Sangat mungkin dapat beralasan bahwa Pendapatan yang Dimiliki sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Strategi Keuntungan dan Keuntungan. Dengan cara ini  $H_5$  diakui.
7. Nilai manfaat akibat pengaruh  $X_3Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah 0,115 dengan estimasi  $t$ -check 0,616. Hal ini cenderung disimpulkan bahwa Held Profit sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Strategi Pembiayaan dan strategi laba. Dengan cara ini  $H_6$  diakui.

## **Saran**

Beberapa batasan mempengaruhi efek samping dari investigasi dan harus dipertimbangkan dalam pemeriksaan selanjutnya. Ide yang dapat diberikan tergantung pada konsekuensi dari pemeriksaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Organisasi diharuskan untuk membangun strategi laba sehingga mereka dapat menarik pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi mereka, sama seperti dalam pembuatan strategi dan dinamis untuk meningkatkan kebutuhan untuk fokus pada pendapatan bebas, keuntungan dan strategi moneter pada pengaturan keuntungan dengan memanfaatkan pendapatan yang dipegang sebagai Variabel perantara agar memiliki kemampuan beradaptasi moneter dalam mencapai insentif perusahaan yang besar untuk pertemuan internal dan eksternal organisasi, hal ini dilakukan untuk menjaga ketahanan organisasi dan meningkatkan harga diri organisasi. Administrasi organisasi harus mempunyai pilihan untuk memperbaiki penyajiannya untuk menciptakan manfaat dan mempunyai pilihan untuk memperluas strategi laba, karena harga diri organisasi sangat penting bagi suatu organisasi. Dengan demikian, setiap organisasi pada umumnya dan dalam sub-makanan dan minuman secara khusus dapat mengambil konsekuensi dari penyelidikan ini ke dalam pemikiran dalam memperluas strategi laba.
2. Bagi Investor dan Calon Investor  
Dapat memanfaatkan proporsi moneter lainnya, meskipun proporsi moneter yang telah digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar pemikiran, bahan pemikiran, acuan dalam menyumbangkan modalnya dan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pelaksanaan organisasi dalam menentukan strategi keuntungan masa depan. Tampaknya juga penting untuk memperhatikan strategi keuntungan sambil memikirkan tentang konsekuensi positif dan negatifnya. Untuk situasi ini, tampaknya para pendukung keuangan harus mengetahui tentang strategi laba yang diklaim oleh organisasi dan penggunaannya agar tetap diingat untuk keputusan usaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk analisis tambahan, akan lebih baik jika lebih banyak faktor otonom digunakan dalam penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan memanfaatkan faktor perantara. Mengembangkan pengujian pengujian juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi eksekusi moneter area bisnis mana yang memiliki kondisi eksekusi moneter yang lebih baik dan untuk memperluas kerangka waktu eksplorasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih tepat.

### **Keterbatasan Penelitian**

Batasan dalam pemeriksaan ini adalah pemanfaatan 18 organisasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan persepsi waktu hanya lima tahun, khususnya pada tahun 2015-2019. Penjelajahan ini juga

dibatasi karena hanya melihat organisasi makanan dan minuman dengan waktu pemeriksaan yang singkat. Sehingga ilmuwan berikut diandalkan untuk membuat hasil penelitian dengan menambahkan bidang modern lainnya sebagai ujian. Sama seperti memperluas kerangka waktu persepsi untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih tepat dan memiliki inklusi yang lebih luas. Analisis lebih lanjut juga diharapkan untuk menambahkan faktor yang berbeda untuk memberdayakan mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak atau berpengaruh pada nilai perusahaan.

### Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Rencana pemeriksaan yang dapat diterapkan untuk eksplorasi masa depan adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan ini sangat dibatasi, yang hanya menggunakan pengujian penelitian dari organisasi makanan dan minuman sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk berbagai jenis perusahaan, karena hal itu disebabkan oleh musim terbatas eksplorasi. Jadi diusulkan untuk pemeriksaan tambahan bahwa tingkat eksplorasi dapat dicapai pada berbagai usaha yang berbeda.
2. Masa persepsi perlu diperluas lagi, sehingga dipercaya akan diperoleh hasil pemeriksaan yang lebih baik, lebih ideal dan lebih tepat.
3. Dalam eksplorasi tambahan, disarankan dengan antusias untuk memanfaatkan faktor-faktor bebas lainnya yang belum digunakan dalam penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan pemeriksaan yang penting dan memuaskan.
4. Pengujian ini menunjukkan bahwa pengujian faktor perantara dengan eksplorasi berikut dapat diandalkan untuk memanfaatkan penyutradaraan dengan faktor-faktor yang berbeda. Atau di sisi lain cenderung diganti dengan Held Profit sebagai variabel Mediasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Strategi Profit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ameeg, A. & Hanif, F. (2013), *Impact of Training on Employee's Development and Performance in Hotel Industry of Lakore Paskitan*, *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol.4, 68-82.
- Arifin, S. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- A.A. Yulianto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jilid dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan F. J. Houston. 2001. *Financial Management*. Eighth Edition. Harcourt. New York. Terjemahan H. Wibowo. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
2006. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. Cengage Learning Asia. Singapore.
- Cholifah, N. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Dewi, S. C. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Fauz, A. dan Rosidi. 2007. Pengaruh Aliran Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang dan Collateral Asset terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. No 23. Pendapatan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kadir, A. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 11.
- Lutfanah. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Martono dan Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA. Edisi pertama. Yogyakarta.
- Nuringsih, K. 2005. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2
- Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1(8): 7- 14.
- Pujiastuti, T. 2008. Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 12.
- Puspita. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, I. F. dan M. Nasir. 2006. Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Rosdini, D. 2009. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio. *Working Paper In Accounting and Finance*. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sandy, A. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1 (1): 58-76.

- Sari, R. F. 2010. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. Dan M. Oktarina. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta. Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.
- Sulistyowati, I., A. Ratna dan T. Hesti. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth, terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Intervening. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sunyoto, D. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. CAPS. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan. EKONISIA. Yogyakarta.